IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TAISĪRUL AL-KHALLAQ DALAM MEMBANGUN AKHLAK SANTRI PESANTREN THORIQUL HUDA CEKOK BABADAN PONOROGO



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FEBRUARI 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TAISĪRUL AL-KHALLAQ DALAM MEMBANGUN AKHLAK SANTRI PESANTREN THORIQUL HUDA CEKOK BABADAN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Mengerjakan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh MURNIAWASIH NIM. 201180386

PONDROGO

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FEBRUARI 2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama sandara

Nama.

Mumiawasih

Nim

201180386

Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Judal Skripsi

Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul Al-Khollaq dalam Membangan

Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 10 November 2022

Pembimbing

Mukhlison Effendi, M.Ag. NIP. 197104302000031002

> Mengetahui, Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I NIP.197306252003121002

iii



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Murniawasih Nim : 201180386

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul al-Khallaq dalam Membangun

Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari ; Jum'at

Tanggal : 17 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at,

Tanggal : 24 Februari 2023

Ponorogo, Februari 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

3. Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniawasih NIM : 201180386

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul al-Khallaq dalam Membangun

Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada etheses.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 November 2022

Mumiawasih NIM. 201180386



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Murniawasih

NIM 201180386

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Judul Implementasi Pembelajaran Kitab Kitab Taisirul Al-Khollaq dalam Membangun

Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripi yang saya tulis ini adalah benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan utau pihak orang tain yang saya akui sebagai hasil atau tulisan atau pikiran saya sendiri.

Ponotogo, 10 November 2022

Penulis.

Murniawasih NIM. 201180386

٧I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan segala ketulusan serta kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya yang senantiasa mendidik dan membimbingku serta dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan demi kesuksesan dan keberhasilanku. Tiada kata yang mampu untuk mengutarakan setiap jerih payah dari kedua orang tua saya, melainkan hanya ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya yang mampu saya ucapkan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan membalas semua amalnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
- Ibu Nyai Munjiatin Iskandar selaku pengasuh Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang selalu saya harapkan do'a dan barokah ilmunya.
- 3. Kyai Kholid Ali Husni selaku pengasuh dan pembimbing Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang selalu saya harapkan do'anya dan barokah ilmunya.
- 4. Kakak dan adik tersayang (mas Mudzakir, mas Muzaini dan adik M. Shodikun) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasinya.

MOTO

Artinya: "Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-ku, dan masuklah kedalam surga-ku."



¹ Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 89: 27-28.

ABSTRAK

Murniawasih 2022. Impelementasi Pembelajaran Kitab Taisīrul al-Khallaq dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata kunci : Pemb<mark>elajaran, Kitab, Taisirul al-Khallaq</mark> Akhlak, Santri.

Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru/ ustadz dalam mengajar santri dengan tujuan memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan akhlak sehari-hari dapat berbentuk pendidikan akhlak mulia dan akhlak tercela. Semua perbuatan baik dapat dikatakan akhlak mulia. Akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian penyelenggaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada akhlak yang terpuji. Kitab Taisīrul al-Khallaq adalah kitab karangan Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi yang merupakan salah satu kitab yang memudahkan seseorang dalam menerapkan akhlak dan memahami berbagai jenis akhlak, sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq*, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq*, dan hasil implementasi kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pendekatan penelitian, sedangkan untuk jenis penelitian nya peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan observasi. Penelitian ini terjadi di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Hubberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini berupa; pertama, proses pelaksanaan pembelajaran *Taisirul al-Khallaq* dilakukan dengan baik dan efektif, dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, lalu kegiatan penutup. Kedua, terdapat faktor pendukung berupa ustadz yang memahami materi dengan ustadz, pengurus maupun baik. serta santri mengamalkan materi yang di sampaikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Faktor penghambat berupa banyak siswa yang bermalas-malasan ketika mengaji serta santri yang tertidur di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga, hasil implementasi Kitab *Taisīrul al-Khallaq* berupa santri memiliki pola pikir dan perilaku yang positif, selain itu santri menjaga perkataan nya kepada dzhuriyah dan ustadz ustadzah, serta lebih hormat terhadap orang yang lebih tua.

dari Maka itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat sebagai materi mengenai berakhlak baik dan pembaca diharapkan dapat yang mengimplementasikan bagaimana berakhlak yang baik kepada santri, murid, bahkan anak-anak mereka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillahirobbil'alamiin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT sang pemberi cahaya hati dan pemberi ketenangan hidup atas segala yang dikaruniakan-nya kepada penulis, semoga penulis selalui ingat dan selalu bersyukur hanya kepada pemiliknya. Sholawat dan salam mudah-mudahan selalu senantiasa di limpahkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW sebagai teladan yang paling baik bagi umat manusia.

Atas karunia Allah-lah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Impelementasi Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo". penyusun laporan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Tersusunnya skripsi ini berkat usaha yang maksimal dari penulis dan bantuan dari pihak yang telah membantu baik berupa dorongan semangat maupun materil. Penyusunan skripsi ini melewati proses yang sangat panjang. Peneliti memahami sepenuh hati bahwa laporan penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

- Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku rektor IAIN Ponorogo.
- 2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- 3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 4. Mukhlison Effendi, M.Ag, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. yang dengan tekun dan penuh kesabaran mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan membekali ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat baik sekarang maupun nantinya.
- 5. Kyai Kholid Ali Husni selaku pengasuh Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok

- Babadan Ponorogo dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Thoriqul Huda baik putra maupun putri.
- Kepada kedua orang tua yang telah memberikan do'a, dukungan dan bantuannya.
- 7. Teman-temanku santri putra dan putri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda.
- Teman-teman seperjuangan baik itu dari kelas PAI. K Angkatan 2018, teman-teman Magang 1 dan 2, temanteman seperbimbingan skripsi yang selalu memberikan semangat.
- 9. Teman-teman magang 1 dan 2 yang selalu memberikan semangat.
- 10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka diridhoi oleh Allah SWT dan di terima sebagai amal shalih serta dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda pula. Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya laporan penelitian ini. .

Ponorogo, 10 November 2022

Penulis,

Murniawasih NIM. 201180386

Muieirh

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
МОТО	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	XV
PEDOMAN TRANSLITERASI	XX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
a. Bagi Kepala Madrasah	12

		b.	Bagi Santri	12
		c.	Bagi Peneliti	13
		d.	Bagi Pembaca	13
		e.	Bagi Peneliti Selanjutnya	13
	F. Sist	tema	tika Pembahasan	13
BAB II	KAJIAI	N PU	JSTAKA	
	A. Kaj	jian '	Г <mark>eori</mark>	16
	1.	Tai	_ isirul al-Khallaq	18
		a.	Sejarah Syaikh Hafidaz Hasan	
			Al-Mas'udi	18
		b.	Karya-Karya Syaikh Hafidz	
			Hasan Al-Mas'udi	23
		c.	Kandungan atau isi Kitab	
			Taisirul al-Khallaq	29
	2.	Ak	hlak	57
		a.	Pengertian Akhlak	57
		b.	Dasar-Dasar Hukum Akhlak	63
		c.	Macam-Macam Akhlak	64
	P	d.	Tujuan Akhlak	79
		e.	Faktor Pendukung dan	
			Penghambat dalam	
			Pembelajaran Akhlak	79
	3	Sar	tri	82

	В. ′	Tela	aah Hasil Penelitian Terdahulu	86
BAB III	MET	ETODE PENELITIAN		
	A.]	Pen	dekatan dan Jenis Penelitian	100
	B. 1	Keh	adiran Peneliti	101
	C. 1	Lok	asi Penelitian	102
	D.]	Data	a dan Sumber Data	103
	E. 1	Pros	sedur Pengumpulan Data	106
	F. '	Гek	nik Analisis Data	110
	G . 1	Pen	gecekan Keabsahan Data	114
	Н. ′	Tah	ap-Tahap Penelitian	116
BAB IV	HAS		DAN PEMBAHASAN	
	A.]	Data	a Umum	118
		1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok	
			Pesantren Thoriqul Huda	118
		2.	Visi dan Misi Madrasah	121
		3.	Letak Geografis Pondok Pesantren	
			Thoriqul HudA	122
		4.	Struktur Kepengurusan	123
		5.	Jumlah Dewan Asatidz wal	
			Asatidzah	124
		6.	Kitab-kitab yang di kaji di Pondok	
			Pesantren Thoriqul Huda	126

7.	Jumlah Keseluruhan Santri Pondok		
	Pesantren Thoriqul Huda 128		
B. Dat	a Khusus		
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab		
	<i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam		
	Membangun Akhlak Santri		
	Thoriqul Huda Cekok 129		
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat		
	dalam Pelaksanaan Pembelajaran		
	Kitab Taisirul al-Khallaq khollaq		
	dalam Membangun Akhlak Santri		
	Thoriqul Huda		
3.	Hasil Implementasi Pembelajaran		
	Kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> Terhadap		
	Akhlak Santri Thoriqul Huda 138		
C. Per	nbahasan 141		
1.	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran		
	Kitab Taisirul al-Khallaq dalam		
P	Membangun Akhlak Santri		
	Thoriqul Huda Cekok 141		
2.	Analisis Faktor Pendukung dan		
	Penghambat dalam Pelaksanaan		
	Pembelajaran Kitab Taisirul al-		

		Khallaq	khollaq	dalam	
		Membangun	Akhlak	Santri	
		Thoriqul Hud	da	1	45
	3.	Analisis	Hasil Imp	lementasi	
		Pembelajarar	n Kitab <i>Ta</i> .	isirul al-	
		Khallaq Ter	hadap Akhla	ak Santri	
		Thoriqul Hud	da	1	49
BAB V	PENUT	UP	132		
	A. Kes	sim <mark>pulan</mark>		1	53
	B. Sar	an		1	55
DAFTAR	R PUSTA	KA			
LAMPIR	AN-LAN	MPIRAN (
RIWAYA	AT HIDU	P			
SURAT I	ZIN PEN	NELITIAN			
SURAT	ΓELAH N	MELAKUKA	<mark>N PENELIT</mark> I	AN	
PERNYA	TAAN I	KEASLIAN T	ULISAN		

PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI

 Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
١	,	ط	ţ
ب	В	ظ	Ż
ت	Т	ع	"
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	þ	ق	Q
خ	Kh	5	K
د	D	J	L
ذ	Dh	م	M
ا ر	OROR	ا ن ا	N
j	Z	و	W
س	S	ھ	Н

ش	Sh	۶	"
ص	Ş	ي	Y
ض	đ		

- 2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf \bar{a} , \bar{i} dan \bar{u} .
- 3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf "ay" dan "aw". Contoh:

Bayna, 'layhim, qawl, mawdu'ah

- 4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
- 5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

PONDROGO

Contoh:

- a. Ibn Taymiyahbukan Ibnu Taymiyah.
- Inna al-din 'inda Allāh al-Islām bukanInna al-dina 'inda Allāhi al-Islāmu.

- c. Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula fahuwa wājibun.
- 6. Kata yang berakhir dengan tā'marbūṭah dan berkedudukan sebagai sifat (na'at) dan iḍāfah ditransliterasikan dengan "ah". Sedangkan muḍāf ditransliterasikan dengan "at".

Contoh:

- a. Na'at dan muḍāf ilayh : Sunnah sayyi'ah, al-Maktabah al-Misriyah.
- b. Mudāf: matba'at al-'Ammah.
- 7. Kata yang berakhir dengan ya' mushaddadah (ya' bertashdid) ditransliterasikan dengan i. Jika i diikuti dengan ta'marbutah maka transliterasinya dengan iyah. Jika ya' ber-tashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh:

- a. Al-Ghazālī, al-Nawawī
- b. Ibn Taymiyah, Al-Jawziyah
- c. Sayyid, mu'ayyid, muqayyid.²

² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari bahasa tarbiyah, dengan kata kerja rabba. kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah تُعْلِمْ dengan kata keria عَلَّمَ Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab ialah تَّربيَةُ وَتَعْلِمُ (tarbiyah wata'lim), sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arab adalah تَرْبِيَةُ اسْلَامِية (tarbiyah islamiyah).³ Oleh karena itu, Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan oleh umat islam yang bertakwa secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar (fitrah) anak didik melalui islam menuju titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 17.

⁴Umar Sidiq, Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal INSANIA*, vol. 16, No. 2, Tahun 2011, 257.

pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵

Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru/ ustadz dalam mengajar santri dengan tujuan untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁶ Menurut Mulyasa belajar pada dasarnya adalah interaksi antara santri dengan lingkungannya sehingga perilakunya berubah menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran ini banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari individu, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan individu tersebut.⁷

Pendidikan akhlak sehari-hari bisa berupa pendidikan akhlak tercela dan akhlak mulia. Segala

-

⁵Mohammad Asrori, "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN," *Madrasah* Vol.5, no.2 (2013): 166.

⁶Dimyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 157.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakter dan Implementasi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

tindakan baik bisa disebut dengan akhlak mulia. Dalam rangka membentuk pola perilaku, pola pikir dan pola tingkah peserta didik yang menuju krpada akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur oleh Undang-Undang. Dalam ajaran islam, pendidikan mulia adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun sebuah bangsa. Dalam dunia pendidikan patut di akui bahwa usia pendidikan sama tuanya dengan usia manusia. Seiring perubahan pola hidup, longgarnya ikatan-ikatan mengakibatkan akhlak kehidupan yang mempengaruhi pola kehidupan generasi muda khususnya pada zaman sekarang ini. Dalam membangun akhlak generasi muda haruslah di mulai dari keluarga, diri sendiri, ataupun di dalam sekolah/ di dalam masyarakat.

Kitab *Taisīrul al-Khallaq* adalah kitab karangan Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi yang merupakan salah satu kitab yang memudahkan seseorang dalam menerapkan akhlak dan memahami berbagai jenis akhlak, sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan. Kitab *Taisīrul al-Khallaq* juga merupakan kitab ringkas dalam bidang ilmu agama dan di dalam kitab ini juga dijelaskan tentang akhlak yang diperlukan bagi santri pondok pesantren Thoriqul Huda, khususnya bagi santri pemula yang baru masuk.

Akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.⁸ Adapun dalam buku Khozin akhlak adalah segala hal yang ditujukan pada diri seseorang.⁹ Dengan ini, al-Qur"an dan Hadist menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkah laku manusia yang baik maupun yang buruk. Peranan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap seseorang ataupun sebagai bangsa maupun anggota masyarakat. karena naik turunnya iatuh suatu bangsa dan tergantung pada akhlaqnya. Ketika masyarakat akhlaknya baik, maka akan sejahtera pula lahir dan bathinnya.

⁸Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 72.

⁹Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 126.

Berakhlak ataupun moral merupakan kewajiban bagi setiap manusia, terutama seorang muslim yang lainnya. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

Artinya: "Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik yang akan menghapusnya, dan bergaulah dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik". (HR. Tirmidzi). 10

Banyak sekali literatul mengenai akhlak di dunia pendidikan yang selama berabad-abad telah menjadi integral dari sejarah intelektual islam bagian nampaknya belum di imbangi dengan penerapan/implementasi pelaku oleh dunia para pendidikan. **Imam** Hafidz Hasan Al-Mas'udi merupakan salah satu pemikir islam yang menganggap penting akhlak pendidikan. Pemikirannya mengenai pendidikan mengenai hubungan pendidikan dengan peserta didik tentang kitab Taisirul al-Khallaq yang

¹⁰HR, Tirmidzi.

kemudian kitab-kitab ini di kaji di pondok pesantren seluruh dunia termasuk di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Sebagaimana dalam hadist riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

Artinya: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).¹¹

Maksud dari hadits tersebut adalah diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah Akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia yang beradab. Perbuatan akhlak ialah yang ada pada diri sesorang tanpa adanya tekanan dari luar atau paksaan. Perbuatan akhlak ialah tindakan yang dilakukan atas dasar keinginan, keputusan, dan pilihan yang bersangkutan. Dengan terwujudnya akhlak santri yang baik di lingkungan sekolah, pastinya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dalam mematuhi segala peraturan tingkah laku yang ada di

¹¹HR, Abu Daud dan Tirmidzi.

sekolah. Karena, jika akhlak yang baik sudah tumbuh dalam diri santri maka, akan mudah bagi santri untuk mematuhi segala peraturan yang ada dilingkungan pondok pesantren Thoriqul Huda.

Membangun akhlak dapat disebut sebagai tindakan yang sungguh-sungguh untuk membangun kpribadian santri dengan melalui sarana pembinaan dan pendidikan yang tersusun dengan baik dan terusmenerus. Membangun akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. 12

Pendidikan pondok pesantren Thoriqul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang di dalam lembaga tersebut terdapat santri putra dan santri putri, dalam hal tersebut, maka berasumsi bahwa pondok pesantren Thoriqul Huda berusaha

¹²Resa Ermayanti, *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTS Islamiyah Pakis Malang* (Malang: UIN Maliki Malang, 2018), 2.

_

menumbuhkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* yang ada di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok di gunakan untuk membangun akhlak santri, dan memiliki santri berjumlah 65. Sebelum santri masuk di pondok pesantren ini akhlak santri bisa dibilang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ustadz, jika mengacu pada kitab tersebut. Di dalam pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran ini adalah didukung oleh semua elemen baik dari ustadz, santri bahkan pengasuh. Kitab *Taisīrul al-Khallaq* juga mudah dipahami. Adapaun kelemahannya adalah para santri banyak yang malas-malasan dan suka tidur dikelas.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, penggunaan metode ini dipilih karena peneliti merasa sangat penting jika mereka terjun langsung kelapangan untuk melakukan suatu penelitian. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh penentuan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian kualitatif yaitu

metode penelitian yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data dilapangan. Metode penelitian dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan deskriptif kualitatif

Peneliti melakukan penelitian dilokasi pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo yang terletak di jalan Syuhada' No 194 RT 003 RW 002 Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada pembelajaran kitab Taisīrul al-Khallaq yaitu tentang akhlak. alasan dari seorang peneliti memilih pondok pesantren Thoriqul Huda sebab peneliti ini sesuai dengan judul yang dimilki peneliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Taisīrul al-Khallaq dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo"

B. Fokus Penelitian

Adanya sebuah penetapan pusat pada penelitian bertujuan untuk memfokuskan sebuah penelitian yang terbatas pada objek penelitian. Penetapan yang diperlukan untuk menentukan fokus penelitian kualitatif disesuaikan dengan studi kasus yang ada di lapangan

dengan informasi terbaru yang dilakukan oleh para di pondok Thorigul peneliti pesantren Huda. Menentukan fokus penelitian berdasarkan mengenai tingkat pembaharuan informasi yang nantinya akan diperoleh dari kondisi yang ada dilapangan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan yang akan diteliti. karena keterbatasan waktu belajar, keterbatasan dana dan juga memiliki keterbatasan tenaga. Maka dari itu fokus pembahasan yang peneliti lakukan terfokus tentang implementasi dari pembelajaran Kitab *Taisīrul* al-Khallaq dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo, penelitian ini lebih di fok<mark>uskan pada akhlak sa</mark>ntri yang ada di Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Taisīrul al-Khallaq dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda?
- 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al*-

- Khallaq dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda?
- 3. Bagaimanakah hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda.
- 2. Mendiskripsikan adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda.
- 3. Menjelaskan hasil implementaii pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Bagi penulis manfaat yang diharapakan dalam penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan mengenai akhlak di pesantren Thoriqul Huda. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang di angkat adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan bahan rujukan dalam hal masalah untuk membangun akhlak santri melalui implementasi pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi yang ada di pesantren tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Digunakan untuk memilih guru yang sesuai dengan bidangnya. Yang di tunjuk sebagai ustadz/ ustadzah yang akan mengajar pembelajaran dan proses pendidikan suapaya bisa berjalan maksimal.

b. Bagi Santri

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan contoh yang baik bagi masyaraka agar berguna sebagai petunjuk dan referensi yang sesuai dengan hasil penelitian.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman, memperkaya ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, kami berharap pembaca dapat belajar dan mengambil hikmah dari penelitian ini untuk diterapkan pada diri mereka sendiri dan orangorang di sekitar mereka.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di maksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang merupakan satu kesatuan utuh yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan. Bab ini menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapantahapan penelitian).

BAB II berisi tentang kerangka teori dan telaah penelitian terdahulu. Pada bab ini membahas kajian teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yaitu berusaha menunjukkan dan menjernihkan bagaimana konsep-konsep penting topik kajian yang di maknai berupa pemaparan data tentang akhlak santri serta isi dari kitab *Taisīrul al-Khallaq* yang kaitannya dapat membangun akhlak santri yang ada di pesantren Thoriqul Huda menjadi yang lebih baik lagi.

BAB III berisi tentang metode penelitisn. Pada bab ini di kemukakan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur dalam pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai impelmentasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Desa Cekok Babadan Ponorogo.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisi bagian terakhir dari proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan istilah lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹³

Pembelajaran juga dilakukan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran, ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami

¹³Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

materi pelajaran. Perbedaan tersebutlah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran sesuai dengan peserta didik. Oleh sebab itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, makna hakikat pembelajaran adalah pengaturan. 14

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi dimana peserta didik, guru, dan sumber belajar yang berlangsung saling berinteraksi sebagai komponen utama lingkungan belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan belajar adalah keterampilan yang diharapkan dari seorang peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, tidak ada suatu pembelajaran

¹⁴Aprida Pane & M. Darwis, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 33, no. 2 (2017): 337.

-

yang diprogramkan tanpa tujuan. Karena tidak ada kepastian dalam menentukan arah, tujuan akhir, dan prosedur yang dilakukan.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Guru adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Dengan tujuan dapat mencapai suatu proses pembelajaran yang baik.

1. Kitab *Taisirul al-Khallaq*

a. Seja<mark>rah Syaikh Hafidz Has</mark>an Al-Mas'udi

Abu Hasan Ali bin Husain al Mas'udi lahir di Bagdad pada akhir abad ke-29. Dia adalah keturunan Abdullah bin Masoody, seorang sahabat Nabi yang dihormati. Dia seorang Mu'tazilah Arab yang menghabiskan 10 tahun terakhir hidupnya di Suriah Mesir dan meninggal di Kairo pada tahun 957 M. Al-Masudi juga penulis dan penjelajah timur. Dia masih muda ketika dia bepergian dan tinggal di Persia Estakhr sekitar satu tahun di 915 M. Dia pergi dari Bagdad ke India tahun 916 M,

_

¹⁵ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajara*n (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 57.

ia mengunjungi kota Multan di Manslo, Setelah kunjungan itu ia kembali ke Persia Kerman.

menyelesaikan Setelah pendidikan meninggalkan formalnya, Al-Mas'udi kampung halamannya di Bagdad. Dia masih berusia awal dua puluhan ketika dia melakukan perjalanan jarak jauh Mengejar ilmu. Beliau mengunjungi semua pendidikan untuk belajar yang terkenal di Irak dan negara-negara Arab tetangga lainnya, serta hausnya pengetahuan tetap tak terpuaskan.

Al-Mas'udi telah berkeliling dunia Arab, tetapi Al-Masudi tidak hanya bepergian. bahkan, perjalanannya mempunyai tujuan yang lebih tinggi. Dia mengamati lokasi geografis ke mana pun dia pergi dan tempat demografi dengan hati-hati. Dia membuat banyak catatan tentang masyarakat lokal, budaya, tradisi dan adat istiadatnya.

Al-Mas'udi dikenal sebagai sejarawan dan ahli geografi Arab. Beliau mengembara dari satu Negara ke Negara dari Persia, Istakhr, Multan, Manura, Ceylon, Madagaskar, Oman, Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir dan berakhir di Syria. Dalam pengembaraannya dia mempelajari Kekristenan dan Yudaisme dan sejarah negara-negara Barat dan Timur. ¹⁶

Manakala bepergian berdasarkan satu kota ke kota lain masih dipercaya hal yang berbahaya, Al-Mas'udi sebagai salah satu pelancong paling produktif pada sejarah. Tiga abad sebelum Marco Polo & Ibnu Batuttah dilahirkan. beliau berkelana sendirian melintasi dan menyeberangi Persia dari kota kelahirannya di Baghdad dan tiba di India ketika dia masih berusia dua puluhan. Dari India, Al-Masudi melanjutkan perjalanannya ke Ceylon (sekarang Sri Lanka), selanjutnya melintasi Samudra Hindia untuk mencapai Zanzibar dan Madagaskar. Setelah kunjungan singkat di Madagaskar, ia pergi ke tempat yang sekarang menjadi Oman melalui Basra.

¹⁶Siti Nurhasanah, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taisirul al-Khollaq Fi Ilmi Akhlak dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Skripsi, Iain Ponorogo, Ponorogo, 2020), 34.

Dia kemudian berlayar di sepanjang pantai Laut Kaspia, mengunjungi banyak bagian Asia Tengah, Suriah dan Palestina, dan akhirnya kembali ke Bagdad. Karena Ingin tahu lebih banyak, Al-Masudi mengunjungi Timur Tengah dan Asia untuk mencari ilmu. prosesnya, dia menjadi perintis penjelajah budaya dan ahli geografi yang hebat. Dia tidak hanya mengamati semua tempat yang dikunjunginya dengan seksama, tetapi yang paling penting juga mencatat pandangandan pendapat-pendapatnya pandangan mengenai semua tempat ini dalam bentuk sebuah buku, yang masih ada sampai saat ini.

Menurut Husayn, Al-Mas`udi termasuk pembaharu pada contoh goresan pena sejarah sekaligus contoh goresan pena geografi. Dalam bidang sejarah, beliau membarui goresan pena kronologis per tahun yang dilakukan sang pendahulunya, al-Thabari. 17

_

¹⁷Ahmad Amin Husayn, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung: PT Remaja Rosyada, 2003), 132-133.

tahun, namun pada contoh goresan pena satu kisah bersambung, yang mempunyai kelebihan berdasarkan segi sastranya. Dia memerlukan rangkaian mata rantai asal sejarah yang ditulisnya.

Dalam tulisannya, al-Mas'udi jarang mencantumkan sumber-sumber atau acuan Seperti halnya sejarahnya. al-Ya`qubi melakukan pengecekan penulisan sejarah berdasarkan sudut tinjauan Agama, menjadikannya menjadi ilmu yang berdiri sendiri. Kalau sebelumnya al-Thabari mencurahkan perhatian pada sejarah bangsa Arab & bangsa Persia kuno, al-Mas`udi memperluasnya menggunakan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen.

Dalam geografi, al-Mas`udi juga menempati barisan kedelapan, tanpa terdapat tandingannya dalam abad kesepuluh *Miladi*. Karena, beliau beralih berdasarkan tradisi penulisan geografi yang hanya diigunakan buat

kepentingan anggaran pos dan perhubungan, dan penarikan pajak. Dia menulis geografi misal halnya bangsa Yunani, yang memasukkan peta laut, sungai, bangsa Arab, Kurdi, Turki, dan Bulgaria, dan perpindahan India dan Negro, dan imbas iklim terhadap akhlaq dan tata cara atau adat istiadat suatu bangsa.

b. Karya-Karya Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi

Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakan ulama' yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, diantara karya-karya beliau dalam bidang akhlaq adalah kitab *Taisirul al- Khallaq*, dalam ilmu hadis beliau juga berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minlah al- Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az- Zaman* dan *kitab al- Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.¹⁹

-

¹⁸Ahmad Amin Husayn, Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam, 133.

¹⁹Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisīrul Khalaq Karya Hafidzh Hasan al- Mas'udi," (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), 22.

Al-Masudi bukan hanya sebagai penjelajah perintis yang luar biasa, ahli geologi dan geografi berbakat, tetapi juga sejarawan terbaik. Bersama dengan Al Baladzuri, Al Tabari, Al-Isfahani, Ibn Al-Atsir dan Ibn Khaldun, dia sekarang dianggap sebagai salah satu dari sejarawan terbesar di dunia Islam. Terinspirasi oleh Rasulullah SAW. Umat Islam awal menyimpan informasi sebanyakbanyaknya tentang kehidupan dan zaman Raslullah SAW (Shira), para sahabat, dan penerusnya (Tabi'un) untuk kepentingan generasi mendatang. Dia menjadi penulis yang produktif dan sejarawan. Dia sangat menyadari nilai besar pengetahuan geografis pada waktu itu. Secara khusus, buku yang ditulisnya berjudul al Tanbih waal Isyraf. Kitab Muruj al Dzahab merupakan kitab yang sangat bagus yang menggabungkan bentukbentuk kehidupan sosial dan budayanya pada masa kekhalifahan Islam.

Di antara karya-karya beliau dalam bidang akhlaq adalah sebagai berikut:

- 1) Taisirul al- Khallaq
- 2) Minhah al-Mughi
- 3) Akhbar az-Zaman
- 4) Al-ausat

Kitab Akhbar az-Zaman merupakan salah satu dari 30 jilid karya Al-Mas'udi. Buku ini berisi penjelasan tentang sejarah dunia. Kitabul Ausat termasuk kronologi sejarah umum. Pada tahun 947 M, kedua karya tersebut digabungkan menjadi satu buku yang berjudul Muruj adz-Dzahah wa Ma'adin atau Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Mulia. Pada tahun 956 M, karya tersebut direvisi dan beberapa tambahan dibuat oleh penulis. Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin dianggap sebagai kitab yang memberikan dasar bagi evolusi Dengan pemikiran ini, buku diterbitkan di itu Kairo (1866)dan diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh C. Bde Maynard dan P. Decortoille. Terjemahan tersebut kemudian dibagi menjadi 9 jilid dan dicetak di Paris (1861-1877). 21 jilid pertama adalah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh A. Sprenger dan dicetak di London.²⁰

Muruj adz-Dzahabwa Ma`adin (Padang Rumput Emas & Tambang Batu Mulia) adalah kitabnya yang terkenal. Kitab tersebut berisis ensiklopedia geografi. Karya besarnva merupakan bagian penting dari sejarah dunia. Dia juga menulis kitab *Tanbih Wal Isyraf* yang berisi ringkasan koreksi terhadap tulisannya yang lain. Buku ini juga memaparkan garis besar pandangan filsafat Al-Mas`udi mengenai alam dan sejumlah pemikiran evolusinya. Dikemudian hari, kitab ini diedit sang M.J. de Geoje sebelum diterjemahkan pada bahasa Prancis sang Carra de Vaux tahun 1896 M.

Karya Al-Mas'udi dapat dijadikan sebagai sumber bahan untuk mengkaji ilmu geografi dan sejarah alam. Penerjemahan buku al-Mas'udi ke dalam bahasa Prancis memiliki pengaruh besar bagi para ilmuwan Eropa. Hingga kini, pengaruh al-Mas'udi tidak pernah

²⁰Murtiningsih Wahyu, *Biografi Para Ilmuwan Muslim* (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), 24.

_

padam. Penelitian dan pendapatnya dapat berdampak luas pada sejarah penulisan (sejarah) dan ilmu bumi di banyak negara. Beberapa kitab Imam al-Mas'udi digunakan sebagai acuan penentuan masalah.

Mas'udi disebut "Heroditus dan Pliny" dari Arab orang-orang karena ia memperkenalkan metode historiografi yang asli. Dia merevolusi historiografi dengan memperkenalkan studi kritis tentang peristiwa sejarah, tidak hanya mengelompokkan peristiwa berdasarkan tahun tetapi mengumpulkan peristiwa berdasarkan dinasti mereka, sebuah metode yang kemudian diikuti dan dijelaskan oleh Ibnu Khaldun. Dalam karya-karya monumental sejarah geografi, dijelaskan di atas. seperti pengetahuan mendalam tentang naik turunnya dinasti dari banyak dinasti di dunia diperiksa secara menyeluruh dan kritis. Mas'udi sadar akan kehebatannya sebagai sejarawan. Dia berkata: "Saya belum pernah bertemu dengan seorang sejarawan yang berurusan dengan sejarah

seperti yang saya lakukan. Perbandingan sejarah karya-karya saya dengan para pendahulu saya akan meyakinkan setiap pembaca tentang kebenaran pernyataan saya." pandangan Mas'udi sangat luas, dan dia adalah salah satu orang pertama dalam sejarah yang menggunak<mark>an ane</mark>kdot. Dia melakukan perjalanan ke seluruh dunia Islam untuk mencari informasi tangan pertama. Hal ini memungkinkan dia untuk menulis karya-karya seperti; besar Muruz-uz-Zaman (Cermin Zaman). Karya penting lainnya adalah Al-Tanbih wal-ishraf, yang mengemukakan teori evolusi. Karya sejarahnya selama bertahuntahun sangat membantu dalam menetapkan norma-norma teori penulisan sejarah modern. Catatan tentang karya Masudi dapat ditemukan di Memoirs de Sacy dan dalam kata pengantar Goya untuk edisi pertama Kitab al-Tanbih wal Ishraf. Juga dalam C. Field's Tales of the Caliph, C. Field, 1909, berdasarkan tulisan Masudi

Pengaruh al-Mas'udi hingga kini tak pernah mati. Penelitian dan pandangan-pandangannya mampu memberi pengaruh secara luas dalam ilmu penulisan sejarah (historiografi) dan ilmu bumi di beberapa negara. Yang mana sebagian kitab- kitab karya Imam al- Mas'udi dijadikan refrensi dalam menentukan sebuah permasalahan.²¹

Di situlah kita bisa melihat sekilas biografi dan karya Al-Masudi yang bisa penulis jelaskan, karena kurangnya sumber untuk menjelaskan kisah perjalanan hidupnya dan sulitnya mencari ahli waris Al-Masudi yang begitu jauh.

c. Kandun<mark>gan atau Isi Kita</mark>b *Taisirul al-Khallaq*

Kitab *Taisirul al- Khallaq* merupakan kitab yang ringkas dari bagian ilmu akhlaq. Kitab yang disusun untuk para pelajar khususnya bagi santri pemula yang ingin mendalami ilmu-ilmu Agama. Kitab ini

²¹Muhammad Ihsan Fauzi dan Tin Zulaekha, *100 Tokoh Penemu Terhebat di Dunia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), 65.

berisikan akhlaq-akhlaq mulia yang di jelaskan secara ringkas dan mudah di pahami. Di bagi menjadi 31 bagian ini terlebih menjelaskan mengenai apa itu moral/ akhlaq. Kitab *Taisirul Khallaq* ini tidak hanya dipelajari bagi kaum para pelajar dan santri saja melainkan semua kalangan masyarakat. Karena dalam kitab *Taisirul al- Khallaq* ini tidak hanya membahas tentang akhlak seorang murid saja akantetapi menyeluruh yang mana mengenai hal-hal yang kita lakukan di lingkup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hafidz Hasan Al-Mas'udi menuliskan dalam kitabnya mengenai pengertian ilmu akhlaq yaitu suatu ilmu yang membahas tentang perbaikan hati dan seluruh indra manusia. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik-baik dan menjauhi dari segala perbuatan yang burukburuk. Hasilnya adalah untuk perbaikan hati

dan seluruh indra manusai di dunia serta mendapat tingkat tertinggi di akhirat.²²

Dalam kitab *Taisīrul al-Khallaq* ini para santri mempelajari dan menanamkan moral/akhlak harus sedini mungkin. Oleh karenanya para santri pemula perlu adanya pedoman yang dapat membantu merealisasikan pembelajaran akhlaq. dengan demikian di susunlah kitab *Taisīrul al-Khallaq* dengan menggunakan bahasa arab dan pegon yang mudah di pelajari dan di mengerti oleh para santri pemula. Kitab *Taisīrul al-Khallaq* ini juga sudah banyak di pelajari di Indonesia khususnya di pesantren untuk di pelajari oleh para santri tingkat pemula.²³

Adapun isi kitab *Taisirul al-Khallaq* adalah sebagai berikut :

PONOROGO

²²Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Tt. Taisīrul al-Khallaq FI Ilmi Akhlaq*, Demak Tt. Terjemah H.M. Fadli Sa'id Na-Nadwi (Surabaya: Alhidayah, 1997), 14.

²³Muhammad Yunus Yazid, Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Skripsi 43.

1) Takwa

Hal mendasar yang ada dalam kitab Taisirul al-Khallaq ialah mengenai ketakwaan kepada Allah SWT. Takwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya baik yang terang-terangan maupun tersembunyi. Takwa tidak akan sempurna kecuali jika seseorang telah meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa melakukan segala perbuatan yang baik. Takwa merupakan jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali penyelamat bagi yang mau berpegang teguh kapadanya. Buah dari sebuah ketaqwaan akan dimuliakan oleh orangorang yang kecil serta di segani oleh orang-orang yang mulia. Sedangkan di akhirat ia akan selamat dari api neraka dan akan masuk surga.²⁴

_

 $^{^{24}{\}rm Hafidz}$ Hasan Al-Mas'udi, Akhlaq~Mulia,terj. Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9.

2) Tata Krama Seorang Guru

Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang barbagai ilmu dan pengetahuan. Hendaknya ia mempunyai semua sifat yang terpuji. Karena, rohani atau jiwa murid seorang sangat lemah iika dibanding jiwa seorang guru. Jika seorang guru mempunyai segala sifat yang mulia, maka sang murid akan menirunya pula. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya bertakwa, rendah hati dan ramah tamah, agar dapat menarik simpati orang lain, agar ia dapat menuai kebaikan padanya. Selain itu seorang guru hendaknya bersifat sabar dan rendah diri, agar jejaknya di ikuti oleh muridnya.

Seorang guru hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada santri-santrinya, agar mereka bergairah menerima segala petunjuknya. Dan seorang guru hendaknya selalu menasehati dan mendidik santri-

santrinya dengan baik, janganlah kamu membebani mereka segala sesuatu yang mereka belum mengerti sama sekali.

Santri yang dijumpai pada kegiatan belajar mengajar, santri menjawab salam. Kebanyakan para santri memperhatikan pembelajaran, ada juga dari mereka yang terlambat, ada yang main sendiri, ada juga yang tidur. Ketika berpapasan dengan guru santri menundukkan kepala, jika berpapasan di jalan kebanyakan dari santri tersebut dengan senyuman menyapa dan menundukkan badan.

3) Tata Krama Seorang Murid

Seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunyan dan saudarasaudaranya. Adab seorang murid terhadap dirinya diantaranya: dia seharusnya tidak sombong, tetap rendah hati, jujur, rendah diri, tidak memandang segala yang diharamkan, jujur terhadap apa yang tidak di ketehui.

Cara bertata krma dengan gurunya diantaranya: yakin bahwa kebaikan guru itu lebih hebat karena guru mendidik jiwanya, patuh ketika berdiri di depan guru, duduk dengan baik ketika guru mengajar, tidak bercanda, tidak memuji kelebihan guru lain di hadapannya, agar perasaan sang guru tidak tersinggung, tidak malu bertanya tentag apa yang belum ia mengerti.²⁵

Cara bertata krama dengan saudarasaudaranya diantaranya: menghormati
saudara-saudaranya dan tidak menghina
seorangpun dari mereka, tidak bersikap
sombong, tidak meremehkan temannya
yang belum mengerti. Dan tidak
bergembira jika sang guru marah kepada
teman-temannya yang kurang mengerti.
Sebab perbuatan tersebut dapat
menimbulkan marah dan permusuhan.

 $^{^{25} {\}rm Hafidh~Hasan~Al\text{-}Mas'udi,}~Akhlak~Mulia~Terjemah~Tais\bar{i}rul~al-Khollaq~(Surabaya: AL-MIFTAH,~), 17.$

4) Hak Asasi Ibu Bapak

Ayah dan Ibu merupakan sebab adanya manusia, sebab adanya kita (anak). Tanpa perjuangan keduanya kita tidak akan tumbuh dengan baik. Jasa seorang ibu adalah mengandungnya selama sembilan bulan dan melahirkan dalam keadaan sulit dan mempertaruhkan nyawa. Jasa seorang ayah adalah usaha sekuat tenaga untuk memberikan kebahagian, kebaikan demi pertumbuhan jasmnai dan rohani anak-anaknya.

Hendaknya kita sebagai seorang anak tidak menentang dan membangkang perintah ibu bapak, kecuali di perintah untuk maksiat. Hendaknya kita duduk dengan sopan dan menundukkan kepala ketika berhadapan dengannya dan menutup pandangan matanya dari berbagai kekurangan keduanya. Serta tidak menyakiti ibu bapak apa lagi hendaknya membantah. Dan selalu memohonkan ampunan untuk ibu bapak kita.²⁶

Santri sebelum masuk pesantren, mempunyai kebiasaan kurang sopan terhadap orang tua, akan tetapi setelah mondok di pesantren thoriqul huda ada perubahan yang lumayan, dulunya tidak berbahasa jawa halus, tapi sekarang para santri sudah tahu bahasa halus.

5) Hak Asasi Kaum Kerabat

Kaum kerabat adalah siapapun yang masih mempunyai hubungan silaturrahmi dengannya. Allah memerintahkan untuk menyambung silaturrahmi dan melarang untuk memutuskan silaturrahmi tersebut. Maka hendaklah seseorang memelihara hak-hak kerabatnya dan menjaganya dengan baik-baik, tanpa menyakiti seorangpun di antara mereka dengan tutur kata maupun dengan perbuatannya.

_

²⁶ Hafidh Hasan Al-Masudi, *Akhlak Mulia Terjemah Taisirul Al-Khallaq Penerjemah Achmad Sunarto*, 26.

Hendaknya seorang bersikap rendah hati kepada kaum kerabat-kerabatnya, bersabar terhadap kebukuran mereka, sudah walaupun mereka melampaui hendaknya ia batasnya, bertanya kepadanya bahwa ketidakhadiran salah seorang di antara mereka, menolong semampunya dari kaum seorang kerabatnya untuk mencapai keinginannya, menjauhkan mereka dari segala kejahatan, dan selalu mengunjunginya.

6) Hak Asasi Tetangga

Seorang tetangga adalah orangorang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya. Tetangga mempunyai darimu, diantaranya: engkau memberi kepadanya. Engkau berbuat salam kebajikan kepadanya dan membalas kebajikannya jika telah berbuat kebajikan Hendaknya pada kamu. engkau mengembalikan hak-hak keuangannya kepadanya. Handaknya mengunjungi jika ia sakit. ²⁷

Hendaknya memberi ucapan selamat jika ia bergembira dan ucapan takziah saat kesusahan, hendaknya engkau tidak memandang kaum wanitanya dengan sengaja, Hendaknya engkau menutupi segala kekurangannya, dan hendaklah engkau menghadapinya dengan senyum dan penuh hormat.

7) Tata Krama Pergaulan

Hendaknya seorang selalu berwajah senyum kepada orang lain. Hendaknya seorang bersikap lemah lembut terhadap orang lain. Hendaknya seorang mau mendengarkan ucapan lain. orang Hendaknya seorang bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain. Hendaknya seorang berdiam diri ketika bergurau dengan orang lain. Hendaknya seorang memaafkan kekeliruan orang lain, saling menyantuni pada yang lain, tidak

-

²⁷ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, 29.

membanggakan kedudukan dan kekayaan. Dan juga bisa menyembunyikan rahasia orang lain.

8) Kerukunan

Kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seorang dengan orang banyak yang mana masing-masing individu saling bergembira ketika bertemu dengan sesamanya. Sebab-sebabnya ada lima, yaitu: Agama, nasab atau keturunan, hubungan perkawinan, kebaktian dan persaudaraan.

9) Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan yang dilandasi cinta kasih di antara dua insan, saling membantu harta dan jiwa, saling memaafkan kesalahan, menjadi sahabat yang tulus dan setia, saling meringankan dan saling mendoakan serta mencegah dari hal yang munkar.²⁸

²⁸*Ibid*, 39.

10) Tata Krama Menghadiri Majlis

Seseorang yang menghadiri majlis, hendaknya terlebih dahulu memberi salam kepada yang telah hadir di sana. Duduk di akhir majlis dan menjauhi pembicaraan yang tidak berguna. Hendaknya ia mencegah yang munkar dari tangannya, kalau tidak dapat dengan lisannya, kalau tidak dapat, maka dengan hatinya. Dan sebaiknya ia meninggalkan majlis itu, asalkan keadaanya tidak terpaksa.

Hendaknya tidak menganggap remeh seorangpun di majlis, karena mungkin orang yang diremehkan itu lebih mulia di sisi Allah. Tidak mengagungkan seorang di antar mereka karena hartanya, karena hal itu dapat melemahkan agama dan menurunkan martabatnya.

Jika seseorang sedang berada di tengah jalan, maka ia merendahkan pandangan matanya, menolong orang yang butuh, membantu orang yang lemah, menunjukkan jalan orang yang sesat, menjawab salam bagi yang memberinya salam lebih dulu, memberi permintaan orang yang meminta. Hendaknya merendahkan diri di majlis, karena yang demikian itu akan mengundang simpati dan kepedulian orang kepadanya.

11) Tata K<mark>rama Mak</mark>an

Tata krama makan seorang santri di antaranya : sebelum makan terlebih dahulu harus mencuci tangan. Setelah itu mengangkat tangan untuk berdo'a., meletakkan makanan di bawah dan duduk di bawah serta niat takwa untuk ibadah dan meninggalkan makan ketika perut sudah kenyang. Hendaknya puas dengan makanan yang tersedia dan jangan mencelanya. Ajaklah orang lain untuk makan bersama, ucapkanlah basmalah (Alhamdulillah) dengan suara yang jelas agar mengingatkan yang ikut makan bersamanya, makanlah dengan tangan kanan, memperkecil makanannya dan mengunyah dengan sebaik-baiknya. Tidak mengulurkan tangannya ke tempat orang lain sebelum ia selesai.

Hendaknya makan yang ada di dedapnya, kecuali buha-buahan. tidak bernafas di dalam makanan, tidak memotong makanan dengan pisau. tidak mengusap tangannya dengan makanan, tidak mengumpulkan buah kurma dengan bijinya dalam satu wadah. tidak minum air, kecuali jika di perlukan dan setelah selesai makan. Segera berhenti makan kekenyangan Hendaknya sebelum membasuh kedua tangan setelah menjilati lidahnya jari-jarinya dengan dan mengambil makanan yang terjatuh di lantai. Setelah selesai makan ucapkanlah Alhamdulillah.

12) Tata Krama Minum

Minum dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah, dan duduk sambil minum. Hendaknya ia minum air, kecuali diperlukan dan setelah selesai makan. Dan meminum dengan tiga kali

nafas dalam sekali minum serta mengucap hamdalah (*Alhamdulillah*) setelah selesai minum dan tidak bernafas dalam gelas.

13) Tata Krama Tidur

Sebelum tidur, hendaklah ia harus terlebih dahulu bersuci dari hadas dengan tidur dilambungkan ke sebelah kanan dan menghadap kiblat. Hendaknya ia niat istirahat untuk memperkuat ibadahnya. Serta membaca dzikir sebelum dan sesudah tidur.

Adapun doa sebelum dan sesudah bangun tidur yaitu :

Do'a sebelum tidur:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَ بِسْمِكَ أَمُوْتُ

Artinya: "Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup, dan dengan nama-Mu aku mati."²⁹

Do'a Sesudah bangun dari tidur :

الْحُمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

-

²⁹ Vani Diana, *Kumpulan Dongen dan Do'a for Muslim Kids* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 14.

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah Dia 'mematikan' kami, dan kepada-Nyalah kami dikembalikan."³⁰

14) Tata Krama di dalam Masjid

Masjid secara bahasa berarti tempat yang di gunakan untuk sujud. Masjid didirikan untuk berkumpulnya kaum muslim untuk mengerjakan sholat.³¹

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah. Barang siapa yang menyatukan hatinya kepada masjid maka Allah akan melindunginya pada hari kiamat. Dalam sebuah hadis di jelaskan bahwa sesorang yang mau pergi ke masjid haruslah dengan rasa rindu, tenang dan rendah hati. Hendaklah ia melepas dua sandal di depan masjid dan melangkah masuk dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri. Hendaknya ia melakukan sholat sunnah

³⁰ Vani Diana, *Kumpulan Dongen dan Do'a for Muslim Kids*, 16. ³¹Sa'id bin Ali bi Wahf Al-Qahthanoi, *Sha latul Mu'min* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 599.

dua rakaat duduk sholat tahiyatul masjid sebagai penghormatan kepada masjid. Serta duduk dengan niat I'tikaf, memperbanyak berzikir dan mendekatkan diri kepada Allah.

15) Kebersihan

Ketahuilah bahwa syariat menyuruh kita membersihkan badan, pakaian dan tempat kita. Oleh sebab itu, seorang wajib membersihkan badannya dengan cara merawat rambut kepalanya dengan menyisirnya dan memberinya minyak. Membersihkan kedua telinganya dengan membasuhnya dengan air dan menggosoknya dengan tangan.

Membersihkan dengan mulut berkumur dan menggosok giginya. Membersihkan hidung dengan menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali. Membersihkan kukunya dengan membasuh apa yang ada di dawahnya air. Hendaknya dengan mencuci pakaiannya dengan air saja atau dengan air dan sabun jika diperlukan. Demikian dengan tempat tinggalnya dibersihkan, karena kebersihan dapat menjaga kesehatan, menghilangkan risau, mendatangkan rasa gembira dan pergaulan yang menyenangkan.

16) Kejujuran dan Kedustaan

Kejujuran adalah kelurusan hati, tidak berbohong, tidak curang apa adanya.³² bersikap Sedangkan kedustaan adalah kunci dari segala keburukan. Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya. Dusta adalah memberitakan sesuatu tidak menurut yang sebenarnya. Adapun sebabsebab jujur adalah adanya akal, Agama perasaan yang mulia. dan Adapun penyebab kedustaan adalah ingin mencari kebaikan dan menolak keburukan, karena sebagian orang yang ada menilai kedustaan dapat menyebabkan

³²Beranda Agency, *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah* (Jakarta: 2015), 1.

-

keselamatan walau sesat. Karena itu ia memilih dusta agar selamat.

17) Amanat

Amanat merupakan segala hak yang akan dipertanggungjawabkan kepada seseorang baik hak-hak tersebut milik Allah maupun hak hambanya (haqqul adami). Baik berupa pekerjaan maupun kepercayaan hati. Oleh sebab itu islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, bisa menjaga dan memelihara hak-hak Allah dan amal manuisa yang berlebihan. Maka dari itu islam mewajibkan kaum muslimin agar berlaku jujur dan dapat dipercaya. 33

Amanat dalam kitab *Taisirul al-Khallaq* ialah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak para Hamba-nya. Hanya dengan amanat, agama seorang menjadi sempurna, kehormatannya terlindungi dan

³³Nur 'Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab SIksan Azab Kubur yang Pedih* (Jakarta: Kunci Iman, 2014), 92.

hartanya terpelihara. Karena dengan memenuhi hak-hak Allah, berarti ia telah menjalanlan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-nya.

18) Menjaga Diri dari Perilaku yang tidak baik

Menjaga diri adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah. Sifat ini merupakan sifat yang paling tinggi dan mulia. Dan sifat ini akan timbul berbagai sifat yang terpuji, seperti sabar, menerima apa adanya, dermawan, mengalah, wara', rendah hati, kasih sayang dan malu. Sifat ini merupakan kekayaan, meskipun seorang tidak mempunyai harta. Sifat ini merupakan mahkota, meskipun seorang tidak mempunyai kedudukan.

19) Bermoral yang baik

Sifat ini menyuruh seorang berpegang teguh pada moral dan adat istiadat yang mulia. Adapun sebabnya adalah adanya kemauan yang keras dan jiwa yang mulia. Seorang yang mempunyai kemauan yang mulia, maka ia selalu menjaga budi pekerti yang mulia, mengenali segala keutamaan, membangun kemuliaan, suka memberi dan mencegah keburukan.

20) Menahan Marah

Menahan marah (Al-Hilm) adalah menahan diri dari marah dan balas terhadap dendam orang yang meskipun menyakitinya, ia mampu melakukannya. Adapun sebabnya adalah karena merasa sayang kepada orang yang berlaku bodoh, tidak mau memakinya, tidak mau membalas kejahatan karena malu, tidak ingin menyakiti orang yang menghinya, karena menjaga nikmat yang lalu dan tidak mau berbuat muslihat atau memakai kesempatan.

Seseorang yang tidak mau membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan yang serupa hanyalah seorang yang berhati dan berkemauan yang mulia. Dan tidak mau berbuat muslihat atau menggunakan kesempatan merupakan kejeniusan. Sebab seseoarng yang terlihat marahnya, maka tumpullah pikirannya.

21) Kedermawanan

Kedermawanan adalah memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta dan bukan karena haknya. Kedermawanan adalah sifat utama, baik dan terpuji, karena sifat ini disenangi orang banyak, dan sifat ini banyak kebaikannya dan memperluas pergaulan.

22) Rendah Hati

Sifat rendah hati dan bersikap ramah bukan karena hina dan rendah. Arti sifat ini adalah memberi haknya masingmasing, tidak meninggikan yang rendah lebih dari haknya dan tidak merendahkan yang mulia dari kemuliaannya.

23) Harga Diri

Sifat ini mendorong seseorang memuliakan dan menghormati dirinya. Adapun sebabnya merupakan lantaran

mengetahui dirinya. seorang harga Adapun hasilnya seseorang akan dirinya menggunakan menghiasi budi pekerti yang mulia, ia akan bersabar menghadapi aneka macam cobaan, ia tidak ingin menampakkan rasa butuhnya kepada orang lain, ia akan dimuliakan dan Allah akan berbuat kebajikan kepadanya.

24) Perasaan Dendam

Perasaan dendam adalah memendam perasaan buruk terhadap orang lain dan ingin menyakitinya. Adapun penyebabnya adalah karena ia marah terhadap seorang dan perasaan itu timbul karena delapan sifat yang diharamkan yaitu: merasa hasud dan dendam pada orang lain, merasa gembira atas musibah yang menimpa orang lain, merasa dijauhi orang lain, merasa dilukai perasaannya, merasa jasadnya disakiti orang, merasa haknya diambil orang.

25) Perasaan Hasud

Sifat ini adalah perasaan yang kesenangan menginginkan lenyapnya orang lain. Penyebabnya ada tiga macam yaitu: merasa tidak senang kepada seorang yang diberi kelebihan oleh Allah, merasa keunggulan atau kelebihan orang yang dihasudi olehnya, sehinggaia tidak dapat mengunggulinya, karena merasa kikir. Yang menyebabkan hilangnya perasaan hasud ialah: berpegang teguh kepada Agama, mengetahui bahwa perasaan hasud sangat berbahaya, dan merasa ridha dengan takdir Allah.

26) Menggunjing Orang

Sifat buruk ini adalah ketika engkau menyebutkan sifat yang tidak disenangi saudaramu meskipun di depannya. Sebabnya ada delapan: perasaan hasud, keinginan melampiaskan kebenciannya, ingin menyudutkan ingin menonjol, seorang, membebaskan dirinya, ingin mengambil muka dengan kawankawannya, ingin bergurau dan ingin memperolok seorang.

27) Mengadukan Kekurangan Orang Lain

Sifat buruk ini adalah mengadukan tutur kata, atau perbuatan, atau kekurangan orang kepada orang lain untuk memperburuk, atau membangkitkan rasa permusuhan di antara mereka. Yang dapat mencegah dari sifat buruk ini hanyalah pengetahuannya bahwa sifat buruk ini dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara manusia.

28) Kesombongan

Sombong (takabbur) menurut bahasa ialah merasa diri lebih besar. Sedangkan menurut istilah sombong adalah sikap mental dan perbuatan yang merasa dirinya lebih segalanya dan memandang kecil serta rendah orang lain. Sombong juga termasuk kedalam salah

satu dari akhlak tercela yang merupakan cerminan dari perilaku yang tidak baik.³⁴

Sifat buruk ini adalah ketakjuban seorang terhadap diri dan kemampuan yang dinilai olehnya lebih unggul dari kemampuan orang lain. Kesombongan memiliki keburukan antara lain: suka menyakiti orang lain, memutuskan tali persaudaraan, suka memecah belah persatuan, menimbulkan kebencian seorang pada kawannya, suka sepakat menyakiti hati orang lain, tidak mau tunduk pada kebenaran, tidak menahan marahnya, tidak mau bersikap lemah lembut. Siapapun yang mengerti dirinya hanya bahwa makhluk yangdiciptakan dari sperma dan kelak jadi bangkai maka akan mudah baginya meninggalkan perasaan sombong yang menimbulkan ketakjuban kepada dirinya.

_

³⁴Aminudin dan Harjan Syuhada, *Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021), 13.

29) Tertipu oleh Kekaguman terhadap Sesuatu Sifat ghurur ini adalah kecenderungan seorang kepada hawa nafsu dan tabiat yang dipengaruhi oleh setan. Ada dua macam yaitu: tertipunya orang-orang kafir terhadap kehidupan dunia, sehingga lupa akhirat dan yang kedua ada orang-orang beriman yang suka berbuat maksiat tertipu dengan keyakinannya terhadap keluasan ampunan Allah.

30) Kezaliman

Kezaliman adalah keluar dari batas keadilan, baik kurang atau melebihi batas. Kezaliman meliputi segala perbuatan maksiat dan segala kelakuan buruk. Pelakunya termasuk menzalimi dirinya atau menzalimi orang lain. Menzalimi diri mengandung arti tidak mentaati Allah atau tidak beriman. Menzalimi orang lain mempunyai arti mengurangi hak asasi orang lain, misalnya menyakiti tetangga,

menghina tamu, menciptakan kedustaan, menggunjing dan mengadu.

31) Keadilan

Keadilan adalah bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan di dalamnya sesuai dengan syariat. Keadilan ada dua macam: Pertama: keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalanyang lurus. Kedua: keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam: keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak kepada orang tuanya dan keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya خُلُقُ "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan

tabiat.³⁵ Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari mana tindakan sukarela terjadi tanpa perlu pemikiran atau penyesalan. Jadi, ketika sifat tersebut menghasilkan suatu perilaku terpuji menurut ketentuan akal atau norma agama, ia disebut akhlak yang baik, tetapi ketika mengarah pada perilaku yang jahat, itu disebut akhlak buruk.³⁶

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorog mereka untuk mengambil tindakan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan pemikirannya terlebih dahulu.³⁷ Ada dua situasi, beberapa diantaranya adalah sifat aslinya dan beberapa diantaranya adalah

35Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalan Interaksi Lintas Budaya* (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 24.

³⁶Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 4.

³⁷Damanhuri, *Akhlak: Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lecture Press, 2013), 28.

kebiasaan yang berulang. Barangkali perbuatan itu mula-mula disebabkan oleh pemikiran dan perenungan, kemudian terus menerus dilakukan hingga menjadi bakat dan kepribadian (akhlak).

Secara umum akhlak adalah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik perilaku yang membuat seseorang istimewa. Karakter-karakter tersebut membentuk kerangka psikologis seseorang dan memungkin untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai dalam berbagai kondisi. 38

Sedangkan akhlak dalam arti sempit dapat diartikan dengan kumpulan kaidah atau aturan untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai menuju akhlak dan pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.³⁹

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau

³⁹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 12.

-

³⁸M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Mdern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 23.

perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah.

Selain akhlak digunakan juga istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa yunani "ethes" ialah adat. Etika merupakan ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusai sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin "mores" yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika keduanya sama-sama membahas perkara yang baik dan perkara yang tidak baik tentang tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak dalam dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak berdasarkan pikiran manusia. Sedangkan akhlak sendiri berdasarkan ajaran Allah dan Rasulnya.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh sebab itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, misalnya akhlak diniyah yang berkaitan menggunakan banyak sekali aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islam bisa sebagai dikatakan akhlak yang islami merupakan akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik Akhlak buruk. ini adalah atau buah berdasarkan akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya kejadian dengan manusia yaitu khaliq (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluq* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluq* dengan *makhluq*.

Rasululullah SAW. Sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Seperti dalam firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammada) benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam: ayat 4).

Dalam ayat di atas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muahammad Saw mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

b. Dasar-dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang mengutarakan baik buruknya hukum seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Saw. Dua hal tersebut dijadikan ajaran bagian dalam kesibukan sehari-hari. ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah Alperkataan Aisyah Our'an. Maksud dari tersebut adalah semua tindakan ataupun tingkah lakunya, baik bawaan maupun internal, selalu mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat islam tentang berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan buruk. Dengan ukuran yang baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an.

Al-Qur'an menjelaskan kepentingan akhlak sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan yang teoritikal, tetapi dalam bentuk yang konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan

akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri)
Rasulullah itu suri teladan yang
baik bagimu (yaitu) bagi orang yang
mengharap (rahmat) Allah dan
(kedatangan) hari kiamat dan Dia
banyak menyebut Allah". (Surat Al
Ahzab ayat 21).

c. Macam-macam Akhlak

Dimulai dengan definisi akhlak, akhlak di bagi menjadi dua bagian. Pertama ada akhlak baik (sopan santun) yang di sebut sebagai (akhlaqul mahmudah) akhlak terpuji. Dan yang kedua disebut sebagai (akhlaqul mazmumah) akhlak tercela. Akhlak yang baik adalah akhlak yang menjadi tujuan utama misi Nabi Muhammad SAW. Dan merupakan hal

yang berat timbangannya nanti di yaumul kiamah. Akhlak atau kpribadian yang mulia adalah jalan menuju kebahagian duniawi, menaikkan derajat manusia di akhirat dan di tempatkan di tempat yang mulia. Sedangkan akhlak yang buruk itu beracun dan berbahaya dan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT yang sekaligus penyakit hati dan jiwa yang merusak makna hidup yang sebenarnya.

Sebenarnya, ada dua cara orang diberikan. Dengan kata lain, jalan yang baik dan jalan yang buruk. Kedua hak tersebut mungkin saja sudah ada pada manusai sejak awal penciptaan manusia. Namun, meskipun ada dua kemungkinan itu ada dalam diri manusia tetap saja ditemukan isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kabajikan lebih dahulu menghiasi jiwa manusia dari pada kejahatan. Dan itulah yang pada dasarnya cenderung di lakukan manusia pada kebaikan.

Berdasarkan pada sifatnya akhlak dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Akhlak mahmudah

Kata *mahmudah* adalah bentuk maf'ul dari kata *hamid*a yang artinya dipuji. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji adalah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban seorang muslim. Jadi dapat dikatakan bahwa akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan di senangi baik individual maupun sosial, serta sesuai ajaran yang bersumber dengan tuhan 40

2) Akhlak mazmumah

Kata *mazmumah* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti tercela. Akhlak mazmumah berarti akhlak yang tercela. Secara terminologi, akhlak mazmumah adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah swt.

-

⁴⁰Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 180-181.

Sedangkan berdasarkan objeknya akhlak di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai sang kholiq. Kita sebagai manusia harus berakhlak kepada Allah sebab Allah lah yang menciptakan manusia dan Allah lah yang memberi perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan akal pikiran, dan hati.

Akhlak terhadap Allah misalnya melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga. Seperti dalam firman-Nya yang ada dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, serta mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

Beberapa sifat yang dapat digunakan untuk melaksanakan akhlak Allah adalah

berbaik sangka (husnudzon) terhadap qadha dan qadhar Allah. Mengingat Allah adalah prinsip yang mendasari semua tindakan ibadah.

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling derm awan dari semua manusia. Beliau menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitannya, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu, tidak sombong, tepat janji, penyanyang, lembut, pemaaf dan lapangan dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawanya beliau adalah senyuman.

Untuk itu kita sudah sepatutnya untuk meneladani akhlak Rasulullah. Akhlak terhadap Rasulullah dapat diartikan sebagai sikap yang harus dilakukan oleh manusia atas dasar Rasulullah sangat besar jasanya dalam menyelamtkan manusai dari kehancuran, Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia.

Akhlak terhadap Rasululullah adalah mencintai dan merindukannya, dan sholawat memperbanyak kepadanya. Akhlak terhadap Rasulullah dapat diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang di perintahkan dan meninggalkan segala apa yang di larang, mengikuti sunnah-sunnahnya dan mematuhi segala aturan-aturannya. Aturan-aturan tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Apabila dua warisan tersebut selalu dipegang teguh, manusia tidak akan tersesat untuk selamanya.⁴¹

Karena Rasulullah Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia, Rasulullah juga berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan,Rasulullah telah mewariskan hadits yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan, serta menjadi suritauladan bagi umat manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁴²

3) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga dan saudara dapat dipraktikkan dengan berbagai cara, antara lain setia kepada orang tua dengan mengikuti perintahnya,

_

⁴¹Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 20210, 77.

⁴²Khaidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 4.

tidak berbicara dengan kata-kata yang kasar, menyambung silaturrahmi, dan berbuat baik kepada sesama kerabat.

4) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga diri baik jasmani maupun rohani. Organ tubuh kita perlu dijaga dengan mengosusumsi makanan yang halal dan baik, apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti telah merugikan diri sendiri. Akal yang diberikan oleh Allah harus dijaga dan dilindungi agar tertutup lehh pikiran-pikiran kotor.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah bagaimana seorang menjaga dirinya (jiwa dan dari raga) perbuatan yang menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh pada orang lain karena diri sendiri adalah asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan.

a) Menjaga kesehatan

Setiap muslim diperintahkan menjaga kesehatan untuk dirinya. kesehatan Baik jasmani maupun rohani. Menjaga kesehatan jasmani dapat dilakukan dengan cara makan makanan yang sehat dan halal serta dengan berolahraga setiap harinya. Sedangkan menjaga kesehatan rohani dapat dilakukan dengan kegiatan yang dapat menentramkan hati.

b) Memelihara kesucian diri

Memelihara

adalah menjaga dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam kesucian. Hal tersebut dapat dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak melakukan angan-angan yang buruk.

kesucian

diri

c) Bertanggung jawab

Orang yang bertanggung jawab adalah termasuk ke dalam akhlak terpuji.

d) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap rela memberi maaf kepada orang lain. Orang yang pemaaf suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalas kesalahan orang lain. Sikap pemaaf merupakan salah satu dari akhlak terpuj. Dan sifat pemaaf adalah ciri-ciri orang yang bertaqwa.43

e) Sabar

Sabar berasal dari bahasa Arab *shab*r yang artinya menahan atau mengekang. Bersabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang disukai dan tidak disukai dengan

⁴³Fida' Abdilah dan Yusak Burhanudin, *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021), 51.

tujuan mengharapkan ridho dari Allah SWT.⁴⁴

Sabar adalah menahan diri dari gejolak emosi dan mengasihani diri sendiri. Bersikap sabar tidak hanya pada sesuatu yang tidak disukai, namun juga pada hal-hal yang disukai. Sabar memang mudah untuk dikatakan tetapi sulit untuk dilaksanakan.

f) Syukur

Syukur lughawi secara bermakna membuka dan menyatakan. Svukur berarti membuka dan menyatakan kenikmatan kepada orang lain. Syukur semestinya dilakukan dengan menggunakan nikmat Allah SWT. dijalan yang benar dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an, syukur bermakna menyatakan segala pujian atas

_

⁴⁴Yudi Effendy, *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 6.

kebaikan yang diterima, dirasakan, dan dinikmati manusia. Sekecil apa pun nikmat, kita harus tetap bersyukur.⁴⁵

5) Akhlak terhadap sesama atau orang lain

a) Husnudzon

Husnudzon secara bahasa berarti berprasangka yang baik. Sedangkan secara istilah husnudzon adalah sikap, mental dan cara pandang yang menyebabkan sesorang melihat sesuatu dari sisi yang baik. Dalam pandangan islam husnudzon adalah berbaik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan yang Allah berikan kepada manusia. 46

Pentingnya husnudzon bagi sesama manusia, memiliki banyak teman dalam hidupnya, disukai teman dan disegani musuh. *Husnudzon* bagi

-

⁴⁵Muhammad Qhadir, *Tetaplah Bersyukur* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 13.

⁴⁶Komunitas Guru Jago Menulis, *21 Kata Penggugah Jiwa* (Lamongan : IA Publisher, 2021), 42.

sesama manusia juga merupakan kunci sukses dalam pergaulan. Karena tidak ada hubungan yang harmonis tanpa adanya prasangka yang baik antara individu dengan individu yang lain.

b) Tawadhu'

Tawadhu' secara bahasa adalah "التدال" ketundukan dan ''التخاشع'' rendah hati. Secara terminologis *Tawadhu'* adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka, ridho ataupun dalam keadaan marah. merupakan Tawadhu' sikap merendahkan hati dan tidak sombong. Tawadhu' adalah melihat bahwa diri ini sesunggun ya tidak memiliki nilai lebih di bandingkan hamba Allah yang lain.⁴⁷

_

⁴⁷Rizem Aizid, *Para Panglima Perang Islam* (Yogyakarta : Saufa, 2015), 51.

c) Tolong menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun berasal dari bahasa yang تعاون Arab berarti saling menolong. Ta'awun adalah sikap menolong, bahu-membahu saling antara orang yang satu dengan yang lainnya. *Ta'awun* dapat di artikan sebagai sikap kebersamaan, sikap saling memiliki, dan sikap saling membutuhkan antara sesama manusia. 48

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa saling tolong menolong. Tolong menolong yang dianjurkan adalah tolong menolong dalam hal kebaikan. Berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagaiinya. Sehingga terciptalah sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. seperti perintah dalam al-Qur'an dan hadis untuk

⁴⁸Harjan Syuhada dan Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta : BA Priting, 2021), 167.

bersikap saling tolong menolong (ta'awun).

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقُوىُ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقُوىُ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى اللهَ عَلَى اللهَ عَلَى اللهَ عَلَى اللهَ عَلَى اللهَ عَلَى اللهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya" (QS. Al-Maidah: 2).49

6) Akhlak terhadap lingkungan alam

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda- benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan tidak terlepas dari misi diangkatnya manusia sebagai

_

⁴⁹ ⁴⁹ Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 2:2.

khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam.⁵⁰ Pembatasan mengenai akhlak sangatlah luas, maka dari itu penulis membatasi.

d. Tujuan Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazaly, tujuan akhlak adalah membentuk sikap. Keutamaan jiwa, semangat yang mendorong munculnya kebahagian. Dikatakan kebahagian sejati berkat akhlak ini adalah dasar untuk penilaian kebajikan manusia. Dan keutamaan jiwa adalah salah satu jalan kedamaian batin manusia untuk mencapai arti hidup yang sebenarnya. ⁵¹

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akhlak

Akhlak seseorang dapat dibangun sejak dini melalui beberapa faktor antara lain :

-

⁵⁰Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung; Alfabeta, 2014), 142.

⁵¹Munirah, "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education," AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4, no. 2 (2017), 39-47.

1) Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran pendidikan dan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.⁵²

Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya memberi pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu. guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertamatama dilihat oleh peserta didiknya.

⁵²Retno Widyatuti, Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti (Semarang: PT Sindur Press, 2010), 6-7.

2) Faktor informal

Dari lingkungan keluarga inilah akhlak anak mudah diterima karena komunikasi yang terjadi setiap saat antara orang tua dan anak terjadi secara alami terjadi melalui perhatian, kasih sayang, dan penerapan akhlak yang baik oleh orang tua kepada anak.

Faktor formal dan informal diatas sebenarnya sangat menentukan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya akhlak dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang berasal dari lingkungan formal maupun nonformal.

Adapun hasil pembelajaran Akhlak di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok adalah kemampuan yang diperoleh santri setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dimana seseorang yang berusaha untuk

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Santri yang berhasil dalam belajar adalah yang telah berhasil mencapai tujuan belajarnya.

Tujuan dari pembelajaran kitab Taisirul al- Khallaq yang mendasar adalah pembelajaran akhlak dan moral, yaitu membangun dan membentuk santri agar memiliki kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia. Tujuan dari pembelajaran kitab Taisirul al- Khallaq adalah untuk membina dan membangun akhlak santri yang ada di pesantren Thoriqul Huda tersebut.

3. Santri

Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung dua makna. Makna pertama yakni orang yang mendalami agama islam, dan yang kedua yakni orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.⁵³ Santri dalam arti sempit adalah orang yang belajar agama Islam di pondok pesantren. Pengertian luas santri adalah seseorang

⁵³Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018 (Guepedia, 2012),

yang menganut agama Islam dengan sungguhsungguh walaupun belum pernah masuk pondok pesantren dengan belajar melalui majelis taklim dan lain-lain.

Kata santri berarti orang yang mempelajari agama Islam. Santri adalah sekelompok orang yang menjalankan aturan agama orang-orang saleh, selalu memperdalam ilmu agama, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.⁵⁴

Menurut K.H Ma'ruf Amin yang menegaskan bahwa istilah santri tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berada di lingkungan pondok pesantren saja. Akan tetapi, santri adalah orang-orang yang ikut kiai, tetap ikut kegiatan kiai baik belajar di pesantren maupun tidak, manut kiai, itu dia dianggap santri perjuangan kiai. Ini adalah paparan dari K.H Ma'ruf Amin. Interpretasi makna santri yang hampir serupa juga dijelaskan oleh ketua Umum PBNU, K.H Said Aqil Siroj. Menurutnya santri

⁵⁴Muhammad Muzakki, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Basuki Kabupaten Ponorogo)", *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016): 7.

adalah orang yang menerima ajaran-ajaran islam dari para kiai. Para kiai itu belajar Islam dari guruguru beliau yang sanadnya terhubung sampai Nabi Muhammad saw. Sedangkan disisi lain menurut Menteri Agama RI 2014-2019 Lukmam Hakim Saifuddin, santri juga sebagai duta perdamaian. Santri adalah sekelompok orang yang mempelajari agama islam yang berasal dari kata salam yang berarti kedamaian. ⁵⁵

Santri yang ada di asrama pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok terdiri dari tiga kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dan santri mukim.

- a. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Pada perkembangannya di sebagian pesantren santri mukim dibedakan menjadi dua yakni :
 - 1) Santri mandiri yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren berasal dari diri sendiri baik dari biaya syahriyah (iuran

_

⁵⁵Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018, Sang Santri Perjalanan Meraih Barakah (Guepedia, 2020), 22.

- bulanan), uang makan, peralatab belajar dan biaya-biaya sesuai kebijakan masingmasing.
- 2) Santri khodim yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh kiainya. Hal seperti ini biasanya dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. Mereka termotivasi dan berkeyakinan mendapatkan berkah dengan cara khidmah (melayani) kiai beserta dhuriyahnya.
- b. Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai megikuti suatu pelajaran di pesantren. ⁵⁶
- c. Santri musiman yaitu santri yang datang ke pesantren pada saat-saat tertentu. Misalnya selama bulan puasa.

⁵⁶Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 79.

⁵⁷Syarif Hidayatullah, *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan Radikal di Pesantren* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2021), 24.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan teori yang relevan dengan yang dilakukan peneliti saat ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian saat ini.

 Skripsi program strata I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ditulis oleh Nofita Putri Arifiana (1717405069) yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul al-Khallaq* terdapat relevansi pada pendidikan MI, diantaranya:

a. Akhlak kepada Allah SWT, bisa dilakukan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Materi ini bisa diterapkan pada pembelajaran akidah akhlaq kelas 1 semester 1.

- b. Adab guru dan murid, dalam hal ini murid yang mengalami proses pembelajaran sedangkan guru disini hanya sebatas teladan bagi muridnya. Materi ini bisa diterapkan di kelas 1 semester 1 tentang adab belajar. Kelas 2 semester 2 tentang etika belajar.
- c. Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain, materi ini dapat diterapkan di kelas 3 semester
 1. Hubungan tetangga bisa sebagai sumber belajar siswa di kelas 5 semester 2.
- d. Adab sehari-hari, bisa diterapkan di kelas 1 semester 2 dan kelas 2 semester 2.
- e. Akhlak terpuji dan akhlak tercela, bisa diterapkan di kelas 2 semester 2, kelas 4 semester 2, kelas 5 semester 2 dan kelas 6 semester 1.⁵⁸
- 2. Skripsi program strata I UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Izzatin Ma'sumah (D01213019) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul al-Khallaq Fi 'Ilmi Akhlaq* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

_ ⁵⁸Nofita Putri Arifiana, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah".

di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo Tahun 2020.

penelitian menunjukkan Hasil bahwa: pembelajaran kitab Taisirul al-Khallaq berjalan dengan baik dan efektif, hal tersebut bisa diketahui dari terlaksananya indicator pembelajaran efektif yakni baiknya pengorganisasian materi, efektifnya komunikasi, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, siswanya bersikap positif, adilnya dalam pemberian nilai, luwesnya pendekatan pembelajaran dan begitu baiknya hasil dari belajar siswa. Pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab Taisirul Al-Khallaq mencakup peran guru yang memberikan teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku yang terpuji selain itu juga ada arahan dan bimbingan dari guru terhadap siswanya. FaKtor pendorong dalam pembentukan akhlak diantaranya keteladanan guru, orang tua sIswa, fasilitas madrasah, hadiah, dan kerja sama staf madrasah. faktor antar Sedangkan

- penghambatnya adalah game online, latar belakang siswa dan teman.⁵⁹
- 3. Skripsi program strata I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ditulis oleh Neli Rohani (1717405024) yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan *Aqidah Akhlak* di MI Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan tujuan dalam kitab *Taisirul al-Khallaq* yang memiliki tujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadikan insan yang berbudi pekerti luhur, hati yang bersih dan meninggalkan perilaku yang tidak baik serta diharapkan mampu mendidik generasi selanjutnya. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan materi yakni sebagai sumber acuan yang bisa dipergunakan oleh guru guna mengajarkan ilmu pengetahuan atau materi kepada siswa. Kitab *Taisirul al-Khallaq* bisa menjadi media atau

-

⁵⁹Izzatin Ma'sumah, "Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul al-Khallaq Fi 'Ilmi Akhlaq*dalam Pembentukan Akhlak Pes erta Didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo".

sumber materi di dalam standar kompetensi pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.⁶⁰

Untuk persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan, akan saya deskripsikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini

No.	Nama Peneliti,	Persamaan	Perbedaan
	Tahun Penelitian,		
	Judul Penelitian,		
	Asal Lembaga		
1	Nofita Putri	Sama-sama	Penelitian yang
	Arifiana, 2022,	menggunakan	dilakukan oleh
	Konsep	kitab Taisirul	Nofita Putri
	Pendidikan	al-Khallaq	Arifiana
	Akhlak dalam	Karya Hafidz	bertujuan untuk
	Kitab <i>Taisirul al-</i>	Hasan Al-	menganalisa
	Khallaq Karya	Mas'udi	konsep
	Hafidz Hasan Al-	dalam	pendidikan
	Mas'udi dan	penelitian,	akhlak dalam
	Relevansinya	dimana kitab	kitab Taisirul al-
	Terhadap	tersebut	Khallaq Karya

⁶⁰Neli Rohani, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisīrul* al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya

dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agidah Akhlak di MI".





			Sedangkan jenis
			penelitian yang
			saya lakukan
			adalah penelitian
			kualitatif.
2	Izzatin	Sama-sama	Penelitian yang
	Ma'sumah, 2020,	menggunakan	dilakukan oleh
	Implementasi	metode	Izzatin
	Pembelajaran	penelitian	Ma'sumah
	Kitab Taisirul al-	kualitatif.	bertujuan untuk
	Khallaq Fi 'Ilmi	327	mengetahui
	Akhlaq dalam	Sama-sama	implementasi
	Pembentukan	meneliti	dan
	Akhlak Peserta	implementasi	pembentukan
	Didik di MTs	pembelajaran	akhlak melalui
1.4	Islamiyah	dari kitab	kitab <i>Taisirul al-</i>
	Tanggulangin	Taisirul al-	Khallaq Fi ʻIlmi
	Sidoarjo,	Khallaq.	<i>Akhlaq</i> dalam
	Universitas Islam		Pembentukan
	Negeri Sunan	Sama-sama	Akhlak Peserta
	Ampel Surabaya	menggunakan	Didik di MTs
		kitab <i>Taisirul</i>	Islamiyah
		al-Khallaq	Tanggulangin
		Karya Hafidz	Sidoarjo, serta
		Hasan Al-	untuk
	1	<u>l</u>	





				Islamiyah
				Tanggulangin
				Sidoarjo.
				Sedangkan
				penelitian yang
				saya lakukan
				berlokasi di
	111		377	pondok
	- 4	124	N (35)	pesantren
			ATTE	Thoriqu Huda.
3	Neli	Rohani,	Sama-sama	Penelitian yang
	2021,	Konsep	meneliti	dilakukan oleh
	Pendidika	an	implementasi	Neli Rohani
	Akhlak	dalam	pembelajaran	bertujuan untuk
	Kitab Ta	aisirul al-	dari kitab	menjelaskan dan
-	Khallaq	Karya	Taisirul al-	menganalisis
	Hafidz H	Iasan Al-	Khallaq.	konsep
	Mas'udi	dan	100	pendidikan
	Implemen	ntasinya	Sama-sama	akhlak dalam
	dalam	Desain	menggunakan	kitab kitab
	Pembelaj	aran	kitab <i>Taisirul</i>	Taisirul al-
	Pendidika	an	al-Khallaq	<i>Khallaq</i> Karya
	Aqidah A	A <i>khlak</i> di	Karya Hafidz	Hafidz Hasan Al-
	MI, Uı	niversitas	Hasan Al-	Mas'udi, serta
	Islam	Negeri	Mas'udi	menjelaskan dan





	Sedangkan jenis
	penelitian yang
	saya lakukan
	adalah penelitian
	kualitatif.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda-beda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya.

Bodgan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif tersebut di gunakan untuk menganalisis akhlak yang ada di pesantren Thoriqul Huda.

⁶²Lexy Moeleng, Metodologi Penelitian Kualitatf, 6.

⁶¹Lexy Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatf* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), 3.

Tips penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ialah bertujuan untuk memusatkan atensi dan menekuni secara intensif dan jelas menggunakan batas yang tegas terhadap sesuatu objek dan subjek riset. 63 Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 Taslimul Huda dan seluruh ustadz/ustadzah yang terlibat pada pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq*.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki kedudukan yang sangat penting dan cukup rumit untuk melakukannya, peniliti memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, dan hasil akhir melakukan pelaporan data sebagai hasil penelitian. Ciri-ciri adanya penelitian kualitatif tidak terlepas dari observasi partisipatif, sebab adanya sebuah peran dari seorang peneliti yaitu untuk menjamin keutuhan skenario yang akan dicapai.⁶⁴

Peneliti adalah alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket

⁶⁴ Beni Ahmad & Afifudin Saebeni, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 87.

-

⁶³Uhar Suharsaputra, *Metode Pneleitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 181.

yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dalam kesiapan penuh untuk mmemahami situasi. Ciri khas dalam penelitian kualittif ini tidak dapat dipisahkan dari pengematan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Geo Oleh karena itu peneliti bertindak untuk mengamati dan memahami para santri yang ada di pesantren Thoriqul Huda. Peneliti juga harus terlibat langsung dengan objek yang akan di teliti.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di pondok pesantren Thoriqul Huda yang terletak di jalan Meyjend Sutoyo, No.149 dan yang kedua lewat jl.

66 Lexy Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 5.

⁶⁵ Umar sidiq, dan Moh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 13.

Sunan Kalijaga kemudian masuk ke jl. Syuhada' Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. letak Pondok Pesantren Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa yaitu sebelah utara Desa Karang Talok, sebelah barat Desa Keniten, sebelah selatan Desa Kertosari, dan sebelah timur Desa Patihan Wetan. Alasan utama peneliti tertarik mengambil lokasi di pesantren Thoriqul Huda ini karena ingin mengetahui tentang pembelajaran kitab *Taisirul al- Khallaq* yang ada dalam membangun moral santri yang ada di pesantren Thoriqul Huda tersebut. Dengan adanya pemilihan lokasi ini peneliti diharap menemukan halhal yang bermakna.

D. Data dan Sumber Data

Secara umum, penentuan sumber datanya di dasarkan atas jenis data yang telah di kumpulkan. Sumber data dapat dikategorikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. ⁶⁷ Penyebab utamanya adalah kondisi dan perilaku yang diamati. Sumber data utama adalah pengambilan foto. Dan sumber data

⁶⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 15.

sekunder berupa dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.⁶⁸

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari objek oleh peneliti untuk mempelajari. Dalam bentuk Dokumen, sumber primer didefinisikan sebagai sumber data dari mana data diambil secara langsung oleh objek yang di teliti. Seorang individu atau lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab Pengumpulan atau penyimpanan dokumen. Jenis sumber ini adalah Sumber langsung.

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti antara lain visi, misi dan tujuan pondok pesantren Thoriqul Huda untuk mengetahui lembaga dan tujuannya secara jelas.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tertulis yang manjadi data tambahan atau pendukung khususnya data tertulis, buku-buku yang relevan,

⁶⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Penulisan Kualitatif* (Pontianak: Alfabeta, 2015), 69.

jurnal, dan juga hasil penelitian terdahulu. ⁶⁹Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh langsung oleh peneliti dari tempat penelitian langsung. Sumber data diperoleh langsung dari narasumber yaitu melalui wawancara dengan pihak yang ada di tempat yang diteliti, seperti ustadz/ustadzah dan santri yang ada di pondok pesantren Thoriqul Huda.

Adapaun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.
- 2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda.
- 3. Data tentang hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi (*observation*), mengamati, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, dan foto, adalah tambahan data.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷¹

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127.

Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pusatak Setia, 2009), 129.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data menggunakan jalan dengan mengadakan aktivitas atau kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, Nasution menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa bekerja dari data yaitu fakta dalam fenomena yang diperoleh berdasarkan observasi.

Observasi juga di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang di teliti. Observasi bisa di lakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun situasi buatan.

Definisi Observasi dalam konteks situasi natural yang di maksud oleh Matthews dan Ross

-

⁷² Suharsaputra, *Metde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 183.

⁷³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offest, 2004), 151.

yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku dan di amati tanpa merubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.⁷⁴

Apabila di lihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat di lihat dari 3 cara yaitu ;

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang di lakukan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu. ⁷⁵
- c. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang di teliti.

Jadi dalam observasi, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya terkait proses pelaksanaan pembelajaran

⁷⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip*, *Teknik*, *Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 154.

⁷⁴ Umar Sidiq, Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV Nata Surya, 2019), 65-66.

kitab *Taisirul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda serta melakukan observasi langsung terkait implementasi pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.

3. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia pada catatan dokumen. Pada penelitian fungsi data yang berasal dari dokumnetasi lebih banyak di pakai menjadi data pendukung dan pelengkap bagi data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumen adalah catatan insiden yang telah berlalu, dokumen sanggup bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶

Teknik dokumentasi ini juga dapat digunakan penulis untuk memperoleh data lapangan mengenai

-

⁷⁶ Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 60.

sejarah berdirinya Pondok Pesantren Thoriqul Huda cekok, Visi, Misi dan Tujuan, Letak Geografis, sistem pendidikan di pondok pesantren Thoriqul Huda, Struktur kepengurusan, jumlah Ustadz/Ustadzah, kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren, pembagian tugas mengajar ustadz/ustadzah dan jumlah santri.

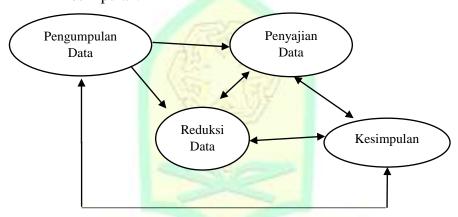
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahapan penulisan laporan, oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, penulisan data dan analisis data bukanlah dua hal seperti yang lazim dilakukan dalam terpisah penelitian kualitatif, hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus menganalisis datanya.⁷⁷

⁷⁷Afrizal, Metodologi Penelitian Kualitatif, 176.

_

Menurut Miles dan Huberman Analisis di bagi menjadi tiga macam kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun ketiga macam tersebut adalah sebagai berikut : (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3). Penarikan kesimpulan.⁷⁸



Gambar Skema Model Analisis Data Interaktif

(Model Miles dan Hubermen)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

⁷⁸ Hardani et, al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

_

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dalam reduksi data, setiap peneliti terikat oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, seorang peneliti hendaknya harus mengemukakan segala sesuatu yang di anggap asing, tidak di kenal dan belum memilik pola, justru itulah yang perlu di jadikan perhatian melakukan reduksi peneliti dalam data Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan, dan menulis memo-memo).

2. Penyajian Data (Data Display),

Penyajian yang di maksud oleh Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Penarikan inferensi atau verifikasi adalah upaya untuk menentukan atau memahami makna, urutan, penjelasan, pola, atau jalan dari satu sebab. Validasi data juga merupakan tahap akhir analisis data. PAkan tetapi, apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

_

⁷⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78-79.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. ⁸⁰

Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman, mencatat penjelasan dan alur hingga akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting yang nantinya akan menjadi sebagai tolak ukur tentang vaild tidaknya keterangan yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain mempunyai pemikiran yang tidak sinkron meskipun makna atau isinya sama.⁸¹

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, obyektif. Data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang

Rukeisih A Ucu Cahyana Maolani dan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2016), 133.

⁸⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Sembioso Rekatama Media, 2011), 223.

sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat dilakukan dengan pengecekan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat yang dimaksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ada beberapa metode yang digunakan untuk memvalidasi data yang berkualitas yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Tringulasi Pengamat

Triangulasi Pengamat Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Pada penelitian ini pembimbing bertindak menjadi pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

_

⁸² Sugiyono, Metodologi Penelitian, 363.

3. Tringulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah dijelaskan dalam bab II untuk di gunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Tringulasi Metode

Penggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, misalnya metode wawancara dan metode observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang menggunkan metode obervasi ketika wawancara dilakukan.⁸³

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Langkah ini untuk memeriksa berbagai referensi untuk menentukan hal-hal berbeda yang perlu dipelajari dan menentukan latar belakang cerita yang dapat digunakan sebagai lokasi penelitian. Mengelola izin untuk pra-pengamatan dan kemudian mengelola pra-pengamatan di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, penelitiannya adalah implementasi pembelajaran kitab *Taisirul al-Khollaq* dalam membangun

_

⁸³ Ucu Cahyana, 134.

akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan, Ponorogo.

2. Tahap Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memasuki tahap penelitian untuk mendapatkan data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan mengirimkan surat pengakuan kepada pengurus pondok. Memperoleh data sesuai dengan metode yang direncanakan. Pada tahap ini, peneliti telah mulai mengumpulkan data dan menganalisis data.

3. Tahap pelaporan

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penulisan laporan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dicatat dalam bentuk skripsi dalam laporan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok, itulah nama yang dikenal oleh masyarakat ketika pondok didirkan dan terletak di Desa Ceko, Babadan, Kabupaten Kecamatan Ponorogo. Pondok ini di didirikan oleh seoarang Kyai yang bernama Kyai Dasuki pada tahun 1912 Masehi. Pada awalnya hanya diadakan pendidikan al-Qur'an di pondok ini, diikuti oleh santri-santri yang ada di sekitar pondok. Namun seiring berjalannya waktu, Kyai Dasuki mengembangkan ajaran pondok dengan mengajarkan materi-materi dari kitab kuning. Pada masa pengasuhan beliau pondok itu juga dikenal dengan sebutan kanuragan, sebab banyak orang yang sakit biasa sampai orang yang kemasukan makhluk halus, berkat doa' Kyai Dasuki di beri kesembuhan.

Sepeninggal Kyai Dasuki pengasuh pondok pesantren dilanjutkan oleh menantunya bernama Kyai Badaruddin. Beliau adalah Kyai yang ahli kitab kuning. Melalui perjuangan dan semangat beliau beserta ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok mulai di kenal oleh masyarakat luas, tidak hanya sekitar pondok saja tapi juga masyarakar di luar Desa Cekok. Beliau memimpin Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok kurang lebih sekitar 11 tahun yang tepatnya tahun 1970-1981 Masehi.

ketiga setelah meninggalnya Kyai Badaruddin pengasuh Pondok Pesantren Cekok diserahkan kepada putra Kyai Dasuki Fachruddin Dasuki. bernama Kyai Beliau merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren besar yang ada di kota Jombang yaitu Pondok Pesantren Tebu Ireng. Pada masa kepemimpinan beliau inilah Pondok yang semula di kenal dengan istilah Pondok Cekok kemudian di ubah dengan nama Pondok Pesantren Thoriqul Huda atau yang biasa di singkat dengan (PPTH) yang memiliki arti jalan petunjuk. Dengan semangat dan menerapkan sistem pendidikan seperti di Pondok Pesantren Tebu Ireng, sampai saat inilah berkembang pesat, bahkan para santri tidak hanya berdatangan dari kota ponorogo saja melainkan dari luar pulau jawa.

Periode ke empat setelah meninggalnya Kyai Fachruddin Dasuki pengasuh Pondok di serahkan kepada menantunya yang bernama Kyai Kholid Ali Husni. beliau merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Sumbersari Darussalam, Kencong, Kepung, Kediri.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Thoriqul Huda menyelenggarakan pendidikan yang menggunakan sistem klasikal, yaitu di mulai dari jenjang awaliyah (kelas 1-3), wustho (4-6), dan ulya (takhassus). Adapaun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi antara lain dengan bendongan, wetonan, musyawarah, sorogan, dan masih banyak lagi. Selain menyelenggarakan pendidikan dengan sistem klasikal, Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok juga mengadakan pengajian mingguan yang biasanya diikuti oleh masyarakar dari berbagai daerah. Pengajian tersebut di lakukan setiap hari Ahad pagi, malam

kamis, dan Jum'at sore dan di pimpin langsung oleh Pengasuh Pondok yaitu Kyai Kholid Ali Husni. Adapun materi yang digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Sedangkan dalam pengajian mingguan kitabnya sudah di tentukan sejak kepemimpinan Kyai Dasuki yaitu kitab Nasooihul al'-ibaad pada ahad pagi, kitab Riyad al-Solihin pada malam kamis, sedangkan kitab Durrat al Nasihin pada jumat sore.

2. Visi dan Misi Madrasah

Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo sebagai contoh lembaga pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam menyelenggarakan aktifitasnya. Adapaun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak anak santri yang berbudi luhur, menjunjung nilai-nilai agama dan bangsa, serta mampu menjadi generasi penerus perjuangan alim ulama'.

b. Misi

Santri mampu memahami dan menterjemahkan akidah ahlu sunnah wal jama'ah, serta bisa membaca dan memahami kitab-kitab klasik (salaf) dengan baik, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Thoriqui Huda

Pondok Pesantren Thoriqul Huda terletak di jalan Syuhada' no 194 Cekok Babadan Ponorogo dengan Telp (0352) 482119, tepatnya diutara kota Ponorogo kira-kira 2 km pinggir kota Ponorogo berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : Desa Kadipaten

b. Sebelah Barat : Desa Keniten

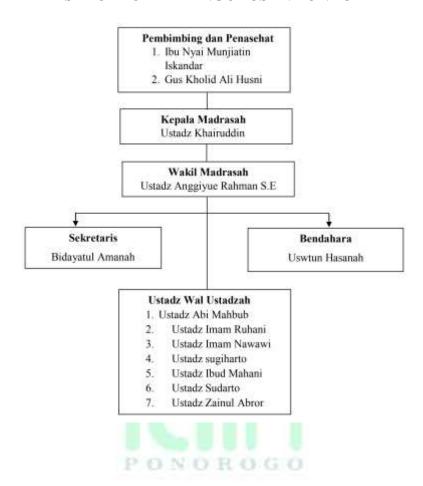
c. Sebelah Selatan : Desa Kertosari

d. Sebelah Timur : Desa Patihan Wetan

PONOROGO

4. Struktur Kepengurusan

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK



5. Jumlah Dewan Asatidz Wal Asatidzah

Data dewan Asatidz Pondok Pesantren "Thoriqul					
Huda" Cekok Babadan					
	Ponorogo				
No.	Nama	Jabatan	Pelajaran		
1.	Ibu Nyai	Pengasuh			
	Munjiyatin				
2.	Kholid Ali	Kepala bidang	Jawahirul		
	Husni	kepesantrenan	Maknun dan		
	A XI	12	Qowaidul		
	122-	MESA I	Fiqhiyah		
3.	Ahmad	Kepala	Al-Imrithy		
	Khairuddin	madrasah	1 dan Ibnu		
			A'qil		
4.	Abi Mahbub	Ustadz	Al-adzkar		
			dan		
5.	Moh. Ruhani	Ustadz	Tafsir al-		
			ja'laliyn		
6.	Imam Nawawi	Ustadz	Al-waraqot		
7.	Sugiharto	Ustadz	Alfiyah 1		
			dan 2		
8.	Afif Fariawan	Ustadz	Mukhtarul		
			al-Hadits		
9.	Ali Yusron	Ustadz	Jawahirul		
			Kalamiyah		
10.	Riska Lucky	Ustadzah	Hidayatus		
			Shibyan		
11.	Ibud Mahani	Kepala sekolah	Al-imrithy 1		
		SMP Islam			
		Thoriqul Huda			
		Cekok			
12.	Muhammad	Bendahara	Al-Imrithy		

	Adul Aziz		2
13.	Sudarto	Ustadz	Fath al-
			mu'in
14.	Maya	Ustadzah	Attashriif /
			Shorof
15.	Khairul	Ustadz	Ummul
	Muttaqin		Barohiin
			dan
	1		Bulughu al-
	1 State	7	marom 2
17.	Anggiyue	Kepala pondok	
	Rahman	Pesantren	
	120	Thoriqul Huda	
18.	Shofiuden	Ustadz	Al-
	Sholeh	17	Jurumiyah
19.	Hasib	Ustadz	Taisīrul al-
	Syaifuddin		Khallaq
20.	As <mark>rori Irsyad</mark>	Ustadz	Bulughu al-
			marom \
21.	Muhammad	Ustadz	As-sobrowi
	Widodo	sekaligus Wakil	dan
		kepala pondok	Khulasoh
		pesantren	Nurul
	100	Thoriqul Huda	Yaqiin
22.	Putut Ardianto	Ustadz	Alala dan
	PONO	ROGO	Sorogan
23.	Joko Priyono	Ustadz	Al-Qur'an
24.	Suroso	Ustadz	Mabadiul
			fiqih
25.	Eko prastio	Ustadz	Menjaga
			Lalaran
26.	Dian Arifatul	Ustadz	Menjaga

	Mu'minin		Lalaran
27.	Dwi Wulan	Ustadzah	Kifayatu al-
	Mukarromah		awam
28.	Traina	Wakil kepala	Menjaga
	Khoriyah	pondok putri	Lalaran
		Thoriqul Huda	
29.	Bidayataul	Ustadzah	Menjaga
	Amanah		Lalaran
30.	Resa Fentin	Ustadzah	Menjaga
	Hanifa	7	Lalaran
31.	Khusnul	Ustadzah	Al-akhlak
	khotimah	(22)	libanin
32.	Dita Nur	Ustadzah	Menjaga
	Winda Sari		Lalaran

6. Kitab-kitab yang di kaji di Pondok Pesantren Thoriqul Huda

NAMA-NAMA KITAB		
_	سفينة النجاة	Safi'natun naja'
	سلم التوفيق	Sullam al-taufiq
فقه	فتح القريب	Fath al-qorib 2
PC	فتح المعين	Fath al-mu'in
25-12-2	رسالة المحيض	Risa'latul mahiid
	الشبراوى + عوامل	Assyabrowi + a'waamil
	الاجرومية	Al-jurumiyah
	العمريطي	Al-imrithy

نحو + صرف	الفية بن ملك	Al-fiyah ibnu	
عو اعترف	اعید بن ست	malik	
	قواعدالصرفية	Qow'idu al-	
	ور ده سرویه	sorfiyah	
	المقصود	Al-maqsud	
	Qow'idul al-I'r		
	عقيدةالعوام	ʻqidatu al-awam	
	تجان الدرار	Tijan addurory	
	جواهرالكلامية	Jawahiru al-kalam	
توحد	كفاية العوام ١	Kifayatu al-awam	
	ام البراهين	Ummul al-	
	<u> </u>	barohin 1	
	ا <mark>م ال</mark> براهين	Ummul al-	
		barohin	
	اخلاق اللبنين ١	Al-akhlak libanin	
اخلاق		Al-akhlak libanin	
0,001	اخلاق اللبنين ٢	Al-akniak libanin	
		Adabu al-ta'lim	
	اداب تعليم	Adabu ai-ta iiiii	
	تعليم المتعليم	Ta'limul al-	
	· · · · · ·	muta'alim	
ما باقان	هداية الصبيان	Hidayatu al-	
علم القران		shibya'an	
1.0	تحفة الاطفال	Tukh fathul atfal	
	الجزرية	Al-jazariyah	
	علم التفسير	Ilmu al-tafsir	
	تفسير الجلالين ١	Tafsir al-ja'laliyn 1	

	تفسير الجلاالين ٢	Tafsir al-ja'laliyn 2
	مصطلاح الحديث	Musthilahu al- hadits
	اربع النووية	A''rbain nawawy
الحديث	بلوغ المرام	Bulughu al- marom 1
	بلوغ المرام ٢	Bulughu al- marom 2
- 1	علم الحديث	Ilmu al-hadits

7. Jumlah Keseluruhan Santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Juml <mark>ah Santri Pondok Pesan</mark> tren "Thoriqul Huda" Tahun Pelajaran 2022/2023			
Kelas	Jumlah		Total
Keias	LK	PR	Total
SP	9	6	15
I	7	15	22
II	2	5	7
III	5	3	8
IV	6	4	10
V	6	4	10
VI	3	5	8
	TOTAL		

B. Paparan Data

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Taisīrul al-Khallaq dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda Cekok

Pelaksanaan diartikan menjadi bentuk upaya energi dan kinerja yang dilakukan untuk mencapai rencana program yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran diartikan menjadi upaya mencari pengetahuan melalui hubungan ilmu yang dilakukan antara pendidik pada peserta didik. Maka pelaksanaan pembelajaran dari itu adalah melakukan seluruh kegiatan transformasi ilmu yang dila<mark>kukan pendidik pada sa</mark>ntri sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸⁴

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok memeliki VII kelas yang terdiri dari kelas wustho dan 'ulya. Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda di kelas 1 adalah 1 x 45 menit dalam satu minggu. Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis

⁸⁴ Aprida Pane & M. Darwis, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): 12.

di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok didapatkan hasil yaitu:

"Di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di majlis ta'lim dengan 1 x 45 menit dalam satu minggu. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Taisirul al-Khallag ini dengan cara membuka pelajaran terlebih dahulu <mark>yaitu</mark> pertama menyapa dan mengabsen keh<mark>adiran sa</mark>ntri, ustadz memberikan sedikit penj<mark>elasan terkait materi sebelumnya,</mark> selesai kemudian memberikan materi setelah selanjutn<mark>ya ".⁸⁵</mark>

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas merupakan salah satu dari langkah yang dilakukan oleh ustadz untuk mengembangkan karakter dari santri tersebut. Seperti pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar dikelas, sebagai ustadz memberikan materi tentang ghibah. hal pertama yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran kitab Taisirul al-Khallaq yaitu dengan menyapa dan mengecek kehadiran santri, di dalam kegiatan membuka pelajaran ini guru kitab Taisīrul almemberikan sedikit Khallag penjelasan mengkaitkan materi yang sudah di pelajari dan

⁸⁵ Wawancara dengan Hasib Syaifuddin, tanggal 11 April 2022 di Kantor Majlis Taslimul Huda.

materi yang akan dijelaskan seperti menjelaskan tentang hasud. Dalam kegiatan membuka pelajaran guru kitab *Taisīrul al-Khallaq* juga menyampaikan tujuan dan garis besar materi yang akan disampaikan seperti pengertian ghibah.

Data dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana guru kitab *Taisirul al-Khallaq* menggunakan langkah-langkah di atas tersebut sebelum mengajarkan materi berikutnya.

Seperti yang peneliti amati, dalam kegiatan inti mereka saat menjelaskan makna pegon, ustadz meminta santri yang sudah selesai membaca bab ghibah satu persatu. Setelah itu. ustadz memaparkan materi tentang ghibah dengan menggunkan metode ceramah yaitu menjelaskan pengertian ghibah. Kegiatan ini menuntut ustadz untuk berpartisipasi aktif dalam menjelaskan dan berbicara selama proses pembelajaran serta santri dengan antusias mengimplementasikan apa yang telah dipelajarinya.

Dari pengamatan lain, melaksanakan pembelajaran yang meningkatkan akhlak santri harus sudah berada di majlis atau madrasah ba'da shubuh sebelum jam 05:00, ba'da ashar jam 16:00, ba'da isya sebelum pukul 08:00 melatih disiplin dan tanggung jawab sebagai santri. jika beberapa dari mereka terlambat akan diberikan berbagai hukuman seperti berdiri di depan kantor dengan membaca do'a asmaul husna.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagaimana yang ditegaskan oleh Bapak Hasib selaku Guru Kitab *Taisirul al-Khallaq*, beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam mengukur tingkat kemampuan santri dalam pembelajaran kitab Taisirul al-Khallaq ini ada tiga aspek mbak. Pertama aspek kognitif yang mencakup seluruh materi pembelajaran kitab Taisirul al-Khallaq. Yang kedua aspek kognitif yang mana mencakup nilai sikap, dalam hal ini santri di tuntut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari pemahaman tehadap materi yang diajarkan. Yang ketiga aspek psikomotorik yang mencakup segi keterampilan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari". 86

Dalam hal ini digunakan untuk menilai kemampuan santri termasuk pengetahuan dan

 $^{^{86}}$ Wawancara dengan Hasib Syaifuddin, tanggal 11 April 2022 di Kantor Majlis Taslimul Huda.

keterampilan sebagai hasil belajar dan pelaksanaan, melalui ujian tertulis, lisan dan praktek. Ujian tertulis adalah penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh santri yang meliputi tes bentuk uraian, sedangkan ujian lisan adalah jenis ujian yang pelaksanaannya dilakukan dengan tanya langsung untuk jawab secara mengetahui kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dan mempertanggung jawabkan pendapat. Tes perbuatan adalah tes yang mengevaluasi perbuatan yang dila<mark>kukan oleh guru dan</mark> memberikan tugas dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* kelas 1 wustho Cekok, Babadan, Ponorogo yaitu: guru selalu berusaha mengajar santri di madrasah, tetapi ada santri yang sulit dan mudah di tangani. hal ini guru lakukan dengan jalan pembiasaan didalam kelas seperti memimpin do`a bersama baik sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran untuk melatih santri tetap istiqomah dalam melakukan segala kebaikan, selalu menyelipkan materi bagimana berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. terlepas dari hal-hal

tersebut, pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khollaq* dilakukan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar, dimana santri menunjukkan sikap antusias terhadap pelajaran.

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan maka ustadz kitab *Taisīrul al-Khallaq* menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh ustadz kitab *Taisīrul al-Khallaq* dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah di sampaikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang lumrah adanya di institusi pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Seperti di pesantren Thoriqul Huda, dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* tentu banyak faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda, ustdaz dan ustadzah lebih semangat lagi dalam meningkatkan akhlak santri menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khollaq* di pesantren Thoriqul Huda. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, faktor pendukung dalam pelaksanaan Kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pesantren Thoriqul Huda berupa ustadz dan ustadzah yang memahami dengan baik materi yang akan disampaikan kepada santri serta pengurus putra maupun putri dan santri yang semangat untuk belajar serta mencoba untuk mengamalkan hal-hal baik yang dipelajari bersama ustadz dan ustadzah ketika di kelas.

a. Penguasaan materi oleh Ustadz dan ustadzah

Berikut merupakan hasil wawancara bersama santri bernama Monica Rigia Divani tentang penguasaan materi oleh ustadz maupun ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran, pada hari Jumat tanggal 22 Juni 2022: "Dalam menyampaikan materi pembelajaran ustadz Hasib sudah menguasai materi pelajaran, memaknai dan menjelaskan dengan baik. Setiap materi yang dijelaskan oleh ustadz Hasib dapat dipahami oleh anak-anak yang lainnya. Dalam penyampainnya juga terlihat tenang dan bagus." 87

Faktor pendukung terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah penguasaan materi oleh ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran. Jika penyampaian materi oleh ustadz maupun ustadzah tersampaikan dengan baik, tentu santri akan dengan mudah memahami materi yang di sampaikan.

b. Ustadz, Pengurus santri dan santri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2022, ustadz maupun ustadzah, pengurus santri dan santri itu sendiri berperan penting dalam membangun akhlak yang baik. pengurus baik putra maupun putri serta santri itu sendiri yang

⁸⁷ Wawancara dengan Monica Rigia Divan, tanggal 22 Juni 2022 dikantor Majlis Taslimul Huda.

mempunyai semangat untuk belajar serta mencoba untuk mengamalkan hal-hal baik yang dipelajari bersama ustadz dan ustadzah ketika di kelas. Ustadz dan ustadzah berperan memberikan contoh yang baik bagi santri santrinya. 88

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pesantren Thoriqul Huda.

a. Rasa malas santri ketika akan mengaji

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 17 Mei 2022, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran adalah kurang semangatnya santri ketika waktu mengaji. 89

b. Santri yang sering tidur dikelas

Selain rasa malas, faktor penghambat lain berupa santri yang sering tidur di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

Observasi tanggal 17 Mei 2022 di Masjlis Taslimul Huda.
 Observasi tanggal 17 Mei 2022 di Majlis Taslimul Huda.

oleh peneliti pada hari selasa tanggal 17 Mei 2022, santri yang sering tidur di kelas tentu tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik. 90

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisīrul*al-Khallaq Terhadap Akhlak Santri Thoriqul Huda

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 31 Mei 2022, proses implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri ialah dengan menerapkan seluruh materi yang diajarkan dikelas. Ustadz juga harus memberikan contoh yang baik bagi santri-santrinya. Dengan begitu secara tidak langsung akhlak santri sudah terbangun dengan baik.⁹¹

Dengan adanya proses implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri yaitu dengan menerapkan seluruh materi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di kehidupan nyata. Dalam

91 Observasi tanggal 31 Mei 2022 di Mailis Taslimul Huda.

⁹⁰ Observasi tanggal 17 Mei 2022 di Majlis Taslimul Huda.

menerapakan proses pembelajaran tersebut dilakukan langsung oleh ustadz yang mengajar di sana. Ustadz tidak hanya sebagai seorang yang memberikan pelajaran saja, akan tetapi ustadz juga sebagai contoh yang baik bagi santri-santrinya.

Setelah proses implementasi dilakukan, selanjutnya peneliti melihat bagaimanakah hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan santri pondok pesantren Thoriqul Huda, Berikut merupakan hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Hasib Syaifuddin selaku ustadz yang menyampaikan kitab *Taisīrul al-Khallaq* mengenai hasil hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2022.

"Pastinya ada hasilnya ya mbak, terutama pada pola pikir dan perilaku para santri yang mana dapat merubah ke hal yang positif dan lebih menghormati orang yang lebih tua." ⁹²

Ustadz hasib menjelaskan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda menjadikan santri memiliki pola pikir dan perilaku keseharian santri menjadi lebih baik dan mengarah ke hal yang positif. Selain itu, santri juga lebih menghormati orang yang lebih tua.

Selain bersama ustadz Hasib, peneliti juga melakukan wawancara bersama santri Naimatul Qifthiyah pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2022 mengenai hasil hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda.

"Hasil dari pembelajaran tersebut akhlak santri menjadi lebih baik, lebih rajin, dan lebih ta'zim kepada dzhuriyah dan ustadz ustadzahnya."⁹³

⁹³ Wawancara dengan Naimatul Qifthiyah, tanggal 18 Oktober 2022 di Kantor Taslimul Huda.

 $^{^{92}}$ Wawancara dengan Hasib Syaifuddin, tanggal 19 Oktober 2022 di Kantor Majlis Taslimul Huda.

Naimatul menjelaskan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda menjadikan santri memiliki akhlak yang jauh lebih baik dan mengarah kepada hal-hal yang baik. Santri dapat menjaga perkataannya maupun tingkah lakunya kepada *dzhuriyah* dan ustadz serta ustadzahnya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda Cekok

Berdasarkan paparan data di atas, ustadz Hasib Syaifuddin merupakan ustadz pengampu mata pelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok. Pembelajaran yang dilakukan beliau pada materi Tata Krama Seorang Murid yaitu pertama beliau melakukan absen terhadap santri. Beliau meminta santri untuk membaca kitab nya masing-masing yang sudah di maknai, setelah itu baru beliau menjelaskan tentang materi selanjutnya. Metode yang di gunakan beliau adalah metode caramah. Tujuan pembelajaran yang

diharapkan oleh beliau yaitu diharapkan santri setelah mengamati dan mendengarkan, santri mampu memaknai dan mampu memahami isi materi tentang tata krama seorang murid dengan baik.

Hasil pelaksanaan pembelajaran setelah peneliti melakukaan observasi kepada ustadz Hasib Syaifudin guru kitab *Taisīrul al-Khallaq* mata pelajaran tata krama seorang murid ternyata bagus, para santri merasa senang pada setiap pembelajaran yang diampu beliau. Metode yang diajarkan adalah metode ceramah, para santri menyukai cara ustadz Hasib ketika menjelaskan dan bercerita di depan kelas. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri dengan tujuan santri dapat memahami materi yang dijelaskan sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Takwa yaitu menjalankan segala perintah Allah SWT dimana dalam hal ini kita di tuntut untuk menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi larangannya. Takwa menjadi petunjuk sekaligus penyelamat bagi orang yang menjalankan perintah dari Allah. Hasilnya nanti adalah kita dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ada tiga makna takwa di dalam al-Qur'an, (1) takwa yang bermakna takut kepada Allah SWT

وَءَامِنُواْ بِمَآ أَنزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمُ وَلَا تَكُونُوٓاْ أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ أَء وَلَا تَشُتَرُواْ بِاَ يَتِيْ ثَمَنَا قَلِيلَا وَإِيَّلَى وَإِيَّلَى فَاتَقُونِ (٤١)

Artinya: "Dan berimanlah kamu kepada apa (al-Qur'an) yang telah aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepada-Nya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah dan bertakwalah hanya kepada-Ku". (QS. Al-Baqarah ayat 41).

Selanjutnya, (2) takwa yang bermakna taat kepada Allah SWT.

⁹⁴ Hafidh Hasan Al-Mas'udi, Achmad Sunarto, *Akhlak Mulia Terjemahan Taisīrul al-Khallag* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 13-14.

PONOROGO

⁹⁵ Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 2:41.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah SWT sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim." (Al-Imran ayat 102).⁹⁶

Ayat yang nomer (3) bermakna kesucian hati dari dosa dan maksiat, dimana dalam hal ini makna tersebut dipakai dalam kebanyakan ayat-ayat yang ada dalam Al-Quran.97

Berdasarkan paparan dari sumber data di atas dapat diketahui bahwa santri memiliki ketaatan kepada ustadz dimana ketika ustadz memaparkan materi dengan metode yang digunakan seperti metode ceramah dan sebagainya santri taat mendengarkan, mengamati apa yang disampaikan oleh ustadz. Sehingga santri mampu memaknai serta memahami materi yang disampaikan terlebih lagi materi tersebut berkaitan dengan tata krama. Ketakwaan juga bentuk dari tata krama dengan

⁹⁶ *Ibid.*, 3: 102.

⁹⁷ Salma Shulha, *La Tahzan For Muslimah* (Bandung: Dar! Mizan, 2007), 54.

memahami makna dari ketakwaan kita atau terkhususnya santri tersebut dapat menjaga tata krama yang baik dengan siapapun itu termasuk ustadz atau ustadzah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda. Faktorfaktor ini berupa ustadz dan ustadzah, pengurus pondok baik putra maupun putri, serta santri pondok itu sendiri yang berperan aktif dalam membangun akhlak santri menjadi lebih baik.

Faktor pendukung terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah penguasaan materi oleh ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran.

Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan santri serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa penguasaan materi oleh ustadz dan ustadzah sangat berperan penting dalam tersampaikannya materi pembelajaran dengan baik. Santri tersebut mengatakan bahwa ustadz Hasib sudah mnguasai materi pelajaran, sehingga beliau dapat memaknai kitab dan menjelaskannya dengan baik. Dengan penyampaian materi pembelajaran yang baik, Materi yang disampaikan oleh beliau tentu dapat dipahami dengan mudah oleh para santri.

Faktor pendukung lain yaitu pengurus baik putra maupun putri serta santri itu sendiri yang mempunyai semangat untuk belajar serta mencoba untuk mengamalkan hal-hal baik yang dipelajari bersama ustadz dan ustadzah ketika di kelas.

b. Faktor Penghambat

Di samping adanya fakor pendukung, tentu ada yang namanya faktor penghambat. Keduanya saling melengkapi demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang semakin tertata dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda. Penghambat ini bukanlah suatu hal yang harus dihindari namun sebisa mungkin harus diatasi, baik oleh ustadz dan ustadzah, pengurus putra maupun putri dan juga santri itu sendiri.

Berdasarkan paparan data di atas, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran adalah kurang semangatnya santri ketika waktu mengaji. Tentu tidak semua santri merasa malas untuk mengaji, karena pada hakikatnya seorang santri tinggal di pondok pesantren untuk belajar dan menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Namun diantara ratusan bahkan ribuan santri, tentu ada beberapa santri yang terkadang merasa malas

dan tidak semangat ketika mereka akan mengaji. Hal ini menjadi penghambat karena materi-materi yang di sampaikan oleh ustadz dan ustadzah tidak tersampaikan sepenuhnya kepada santri.

Berdasarkan hal di atas keterkaitannya dengan yang namanya kedisiplinan. Disiplin berasal dari bahasa Inggris discipline yang berasal dari kata *disciple* yang dalam hal ini memiliki arti murid. Tujuan adanya disiplin ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menciptakan suasana yang tertib, kondusif, tenang dan aman. 98 Selain rasa malas untuk mengaji, terdapat faktor penghambat lain yang sering terjadi, bukan hanya di pesantren namun juga di sekolah-sekolah formal. Rasa kantuk yang luar biasa sering terjadi kepada santri saat ustadz dan ustadzah menyampaikan materi. Hal ini tentu penjadi penghambat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Santri tidak dapat menerima di materi vang

⁹⁸ Sindu Mulianto dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 171.

sampaikan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik, sehingga santri yang kadang tertidur saat kegiatan pembelajaran tertinggal oleh santri lain yang tidak tidur dan mendapatkan semua materi yang disampaikan oleh ustadz maupun ustadzah.

Kedisiplinan menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran yang berlangsung di pondok. Tidak mengherankan karena pondok memiliki segudang kegiatan yang menunjang para santri untuk mendidik sesuai dengan visi misi yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok. Untuk itu santri harus mendisiplinkan diri agar proses pembelajaran atau kegiatan pondok lainnya berjalan kondusif dan sesuai dengan visi serta misi yang telah ditetapkan di pondok.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisīrul*al-Khallaq Terhadap Akhlak Santri Thoriqul Huda

Secara sederhana kata implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Sesuai yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa implementasi memiliki arti penerapan. Namun ungkapan lain seperti ungkapan mekanisme menyebutkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas semata, namun lebih dalam lagi merujuk pada kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan secara bersungguhsungguh sesuai dengan acuan norma yang sudah ditetapkan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran kitab Taisirul al-Khallag di pondok pesantren Thoriqul Huda dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah untuk akhlak membangun santri Thorigul Huda. Berdasarkan paparan data diatas, hasilnya adalah proses implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul* al-Khallaq terhadap akhlak santri dengan cara menerapkan seluruh materi yang diajarkan dikelas. Materi-materi yang telah disampaikan di kelas oleh ustadz dan ustadzah selanjutnya di terapkan dalam kehidupan para santri di pondok pesantren.

⁹⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), 19.

Dalam menerapkan materi-materi yang sudah dipelajari oleh santri dari kitab *Taisīrul al-Khallaq*, ustadz dan ustadzah memberikan contoh akhlak yang baik bagi santri-santrinya secara langsung. pengertian sehari-hari Menurut akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, norma kesusilaan, sopan santun. Akhlak disini menjadi fokus tersendiri karena materi diajarkan juga berkaitan dengan akhlak, selain itu pendidikan akhlak juga harus dilakukan sedini mungkin agar nantinya santri menjadi seseorang yang terbiasa berakhlak baik dimanapun itu dan kapanpun itu.

Peran ustadz dan ustadzah tentu tidak hanya sebagai seorang yang memberikan materi pelajaran didalam kelas saja, namun ustadz dan ustadzah mempunyai peran yang sangat penting sebagai contoh berakhlak yang baik bagi santri-santrinya. Dengan begitu secara tidak langsung akhlak santri sedikit demi sedikit akan terbangun dengan baik berkat peran aktif ustadz dan ustadzah dalam

 $^{^{100}}$ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan (Imtima, 2007), 20.

menerapkan materi dari kitab *Taisirul al-Khallaq* kepada santri Thoriqul Huda.

Setelah proses implementasi dilakukan, maka peneliti melihat bagaimanakah hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda. Berdasarkan paparan data di atas, ustadz dan santri pun mengatakan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran kitab Taisīrul al-Khallaq dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda dapat menjadikan santri memiliki pola pikir yang positif. Selain itu, perilaku keseharian santri menjadi lebih baik karena mereka memahami benar meteri dari kitab Taisīrul al-Khallaq yang disampaikan oleh ustadz. Disamping santri memiliki pola pikir dan perilaku yang positif, santri juga lebih menghormati orang yang lebih tua dan menjaga perkataan serta perilakunya kepada *dzhuriyah* dan ustadz-ustadzah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan paparan data dari penelitian ini, peneliti merumuskan tiga poin penting yang menjadi kesimpilan dari penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisīrul al-Khallag di pondok pesantren Thoriqui Huda yaitu guru sela<mark>lu melakukan pembias</mark>aan didalam kelas seperti memimpin do`a bersama baik sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran untuk melatih santri tetap istiqomah dalam melakukan segala kebaikan, selalu menyelipkan materi bagimana berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. terlepas dari hal-hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisīrul al-Khallaq dilakukan dengan baik dan efektif. Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan maka ustadz kitab Taisīrul al-Khallaq menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh ustadz kitab *Taisīrul* al-Khallaq dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah di sampaikan.

- 2. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kitab Taisīrul al-Khallaq di pesantren Thoriqul Huda. Faktor pendungnya berupa ustadz dan ustadzah sehingga yang menguasai materi materi tersampaikan dengan baik serta pengurus putra maupun putrid dan santri itu sendiri yang punya untuk mengamalkan semangat materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dalam kehidupan nyata. Faktor penghambat berupa banyak <mark>siswa yang bermala</mark>s-malasan ketika mengaji serta santri yang tertidur di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3. Hasil implementasi kitab *Taisirul al-Khallaq* terhadap akhlak santri adalah santri memiliki pola pikir dan perilaku yang positif serta mengarah kepada hal-hal yang baik. Disamping itu, santri juga lebih menghormati orang yang lebih tua dan menjaga perkataan serta perilakunya kepada *dzhuriyah* dan ustadz-ustadzah.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya:

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mendapatkan materi mengenai berakhlak yang baik sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembaca juga dapat mengetahui cara mengiumplementasikan bagaimana berakhlak yang baik kepada santri, murid, bahkan anak-anak.
- Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk menyelesaikan skripsinya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti kitab lain yang berkaitan dengan membangun akhlak yang baik sehingga penelitian akan lebih beragam.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Fida' dan Yusak Burhanudin. *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2021.
- Aini, Nining Khurrotul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Aizid, Rizem. *Para Panglima Perang Islam*. Yogyakarta : Saufa, 2015.
- Albantany, Nur 'Aisyah. *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab SIksan Azab Kubur yang Pedih.*Jakarta: Kunci Iman, 2014.
- Al-Mas'udi, Syekh Hafidz Hasan. tt. *Taisirul al-Khallaq FI Ilmi Akhlaq*, Demak Tt. Terjemah H.M. Fadli Sa'id Na-Nadwi. Surabaya: Alhidayah, 1997.
- _____. Akhlak Mulia Terjemah Taisirul al-Khallaq. Surabaya: AL-MIFTAH.
- ______. *Akhlaq Mulia*. terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Al-Qahthanoi, Sa'id bin Ali bi Wahf. *Sha latul Mu'min*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Aminudin dan Harjan Syuhada. *Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Kelas X.* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021.
- Amri, Syafri Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018. Sang Santri Perjalanan Meraih Barakah. Guepedia, 2020.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: Sembioso Rekatama Media, 2011.
- Arifiana, Nofita Putri. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah".
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Mohammad. "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN," *Madrasah* Vol. 5, No. 2 (2013).
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad, Beni & Afifudin Saebeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Pusataka Setia, 2009.
- ______. *Model Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Beranda Agency. *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah*. Jakarta, 2015.
- Damanhuri. Akhlak: Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili. Jakarta: Lecture Press, 2013.

- Darmadi. Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalan Interaksi Lintas Budaya. Lampung: Swalova Publishing, 2019.
- Diana Vani. *Kumpulan Dongen dan Do'a for Muslim Kids*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Dimyati dan Mudijono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakter dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Effendy, Yudi. Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses. Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Ermayanti, Resa. Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTS Islamiyah Pakis Malang. Malang: UIN Maliki Malang, 2018.
- Fauzi, Muhammad Ihsan dan Tin Zulaekha. 100 Tokoh Penemu Terhebat di Dunia. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018.), 19.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest, 2004.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung ; Alfabeta, 2014.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hidayatullah, Syarif. *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan Radikal di Pesantren*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2021.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Husayn, Ahmad Amin. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT Remaja Rosyada, 2003.
- Ibrahim. Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Penulisan Kualitatif. Pontianak: Alfabeta, 2015.
- Khaidir dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khurrotul Aini, Nining. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren.* Surabaya: CV
 Jakad Media Publishing, 2021.
- Komunitas Guru Jago Menulis. 21 Kata Penggugah Jiwa. Lamongan: IA Publisher, 2021.
- Ma'sumah, Izzatin. "Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Al-Khollaq Fi 'Ilmi Akhlaq* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo".
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Moeleng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatf*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mohammad, Asrori. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Madrasah* Vol. 5, No. 2 (2013).
- Mudijono, Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Mulianto, Sindu dkk. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Munir, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Munirah. "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education," AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4, no. 2 (2017).
- Muzakki, Muhammad. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Basuki Kabupaten Ponorogo)". *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016).
- Nurhasanah, Siti. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taisirul al-Khollaq Fi Ilmi Akhlak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi, Iain Ponorogo, Ponorogo, 2020.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlak Muslim Mdern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja, 2012.

- Pane, Aprida, & M. Darwis. "Belajar dan Pembelajaran". Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 33, no. 2 (2017).
- Qhadir, Muhammad. *Tetaplah Bersyukur*. Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rohani^{*} Neli Rohani. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Al-Khollaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan *Aqidah Akhlak* di MI'.
- Shulha, Salma. *La Tahzan For Muslimah*. Bandung: Dar! Mizan, 2007.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- ______. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Pneleitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajara*n. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.

- Syuhada, Harjan dan Fida' Abdilah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta : BA Priting, 2021.
- Taslim, Muhammad. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidzh Hasan al-Mas'udi,". Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Imtima, 2007.
- Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Ucu, Rukeisih A dan Cahyana Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2016.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 72.
- Umar, Sidiq. "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini". Jurnal INSANIA. 16, No. 2 (2011).
- Wahyu, Murtiningsih. *Biografi Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta : Insan Madani, 2008.
- Widyatuti, Retno. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: PT Sindur Press, 2010.

Yazid, Muhammad Yunus. Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Skripsi.

